

BAB IV

PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

Sebagaimana peneliti kemukakan pada bab sebelumnya, di dalam bab ini, peneliti akan memaparkan data yang peneliti temukan di SDI Sunan Giri Ngunut dan SDI Bayanul Azhar Sumbergempol Tulungagung berdasarkan wawancara, observasi, dokumentasi. Adapun isi bab ini meliputi paparan data, temuan penelitian, analisis temuan, dan proposisi.

A. Deskripsi Data

1. SD Islam Sunan Giri Ngunut

1) Kompetensi Pedagogik Guru dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Siswa di SD Islam Sunan Giri Ngunut

Kompetensi Pedagogik guru di SD Islam Sunan Giri Ngunut bisa ditinjau melalui perancangan perangkat pembelajarannya. Seorang guru dalam penerapan pembelajaran harus menggunakan perangkat pembelajaran. Suatu perangkat pembelajaran digunakan untuk sebagai titik acuan guru dalam pembelajaran di kelas. Tanpa adanya suatu perangkat pembelajaran seorang guru tidak bisa melaksanakan pembelajaran di kelas dengan baik. Dari wawancara dengan kepala sekolah yaitu Bapak Syarifudin mengatakan bahwa:

Perangkat pembelajaran yang digunakan para guru untuk mempermudah proses pembelajaran atau bisa dikatakan panduan dalam melaksanakan pembelajaran. Dan di SD Islam Sunan Giri disini semua guru sudah membuat perangkat pembelajaran jauh-jauh hari sebelum Kegiatan Belajar Mengajar akan di mulai mas, dalam pembuatan perangkat pembelajarannya dilakukan pada waktu

awal tahun ajaran, peserta dalam penyusunannya yaitu melalui organisasi kelompok kerja guru atau disingkat dengan KKG, baik KKG pergugus atau KKG Kecamatan dan yang menjadi acuan kami para guru untuk sekarang ini menggunakan dua kurikulum yaitu KTSP dan K-13, Dimana KTSP untuk kelas 5 dan 6, sedangkan untuk K-13 untuk kelas 1-4.¹

Hal senada juga diutarakan oleh Ahmad Shodiqin, selaku Waka Kurikulum dan Guru kelas 4 di SD Islam Sunan Giri Ngunut Tulungagung, bahwa:

Seorang guru harus membuat dan mempunyai Perangkat Pembelajaran baik itu berupa silabus, prota, promes dan RPP. Perangkat pembelajaran dijadikan sebagai patokan guru untuk mengajar di dalam kelas, menentukan tujuan pembelajaran. Tanpa adanya perangkat pembelajaran maka guru tersebut tidak bisa melaksanakan pembelajaran di kelas dengan baik. Perangkat pembelajaran tersebut disusun ketika sebelum memasuki awal tahun ajaran baru melalui KKG baik dalam tiap gugus maupun Kecamatan, saat ini dalam proses pembelajaran memakai kurikulum KTSP dan K-13 sebagaimana peraturan pemerintah untuk menggunakan K-13, untuk kelas 1-4 memakai K-13, dan kelas 5-6 masih menggunakan KTSP.²

Pentingnya perangkat pembelajaran hal ini membuktikan adanya kemampuan atau kompetensi pedagogik yang dimiliki oleh guru. Dilihat dari pemaparan Bapak Ahmad Shodiqin sebagai Waka Kurikulum, bahwa:

Penyusunan perangkat pembelajaran selalu dilakukan sebelum memasuki tahun ajaran baru. Semua guru dalam organisasi KKG kecamatan maupun pergugus dan menyesuaikan dengan kurikulum yang akan ditetapkan dalam instansi sekolah. Para guru membuat perangkat pembelajaran masing-masing dengan berbagai mata pelajaran yang akan diajarkan. Kalau untuk bentuk kerjasamanya itu bisa berupa seperti mencocokkan model pembelajarannya itu seperti apa. Contoh, apabila seorang guru melakukan satu model

¹Wawancara Dengan kepala sekolah bapak syarifudin Pada Tanggal 15 Maret 2018

²Wawancara Dengan Waka Kurikulum bapak Ahmad Shodiqin Pada Tanggal 26 Maret

pembelajaran tetapi tidak berhasil berarti itu perlu dicari penyebab dan solusinya. Entah itu perlu diganti dengan model yang baru atau tetap menggunakan model itu.³

Adanya perangkat pembelajaran dapat memberikan kemudahan pada guru untuk menyampaikan materi, karena di awal pembuatan perangkat pembelajaran didalamnya juga mengkaji tentang materi pembelajaran yang sesuai dengan tingkat kemampuan anak didik untuk disampaikan dengan mengkaji dari aspek bahasan, bahasa dan sebagainya. Sehingga dari sini bisa di tarik kesimpulan, kompetensi pedagogik pada guru dalam meningkatkan mutu pembelajaran siswa bisa dilihat dari pemaparan tersebut.

Ibu Marfu'atin selaku guru kelas 5 di SD Islan Sunan Giri menuturkan bahwa:

Perangkat untuk seorang guru itu dijadikan patokan dalam pembelajaran di kelas, seorang guru yang akan mengajar di kelas harus siap dengan perangkat pembelajaran-nya. Apabila guru tersebut tidak mempunyai perangkat pembelajaran, maka guru tersebut sudah melanggar tata tertib sebagai seorang guru. Jadi perangkat pembelajaran merupakan suatu landasan dasar oleh para guru.⁴

Setelah peneliti melakukan wawancara dengan guru, berikut adalah hasil observasinya: “Pembuatan perangkat pembelajaran memang sudah terjadwalkan untuk semua guru yaitu sebelum memasuki tahun ajaran baru. Semua guru dari berbagai sekolah dalam satu kecamatan ngunut bersama-sama menyusun perangkat pembelajaran sesuai dengan kurikulum yang dipakai dan akan di implementasikan di sekolah masing-

³Wawancara dengan bapak Ahmad Shodiqin Pada Tanggal 26 Maret 2018

⁴Wawancara dengan Ibu Marfuatin Pada Tanggal 26 Maret 2018

masing.”⁵

Hal di atas dibenarkan oleh Bapak Syarifudin selaku kepala sekolah, yang menyatakan bahwa:

Di awal tahun ajaran baru sudah ada anjuran dari KKG Kecamatan Ngunut untuk membuat perangkat pembelajaran. Jadi kita semua para guru berkumpul jadi satu yang berasal dari sekolah-sekolah yang lain dan menyusun perangkat pembelajaran yang mana nanti akan di implementasikan di lembaga masing-masing namun dalam penyusunan perangkat pembelajaran tidak mengabaikan terkait tingkat perkembangan anak didik.⁶

Untuk menunjang kompetensi pedagogik guru dalam dalam menyusun perangkat pembelajaran, dilaksanakan musyawarah atau perkumpulan untuk pembuatan perangkat pembelajaran. Dari sini guru bisa memberikan wacana yang bagus untuk memilah dan memilih materi, metode, media, dan sebagainya untuk menunjang pembelajaran siswa yang tujuannya dalam meningkatkan mutu pembelajaran.

Dengan adanya pergantian kurikulum yang dipakai di sekolah, seorang guru harus siap dengan perubahan yang demikian itu. Para guru harus sudah mempunyai rencana untuk menindak lanjuti terkait perubahan kurikulum. Terlaksananya pembelajaran yang baik dan efektif menjadi tujuan pembelajaran oleh guru. Selain dapat menyusun dan membuat perangkat pembelajaran, mengembangkan kurikulum juga sangat dibutuhkan. Usaha para guru dalam pengembangan perangkat pembelajaran bisa di lakukan dengan mengikuti adanya *workshop* dari dinas pendidikan.

⁵Observasi di SD Islam Sunan Giri Pada Tanggal 26 Maret 2018.

⁶Wawancara dengan Bapak Syarifudin 15 Maret 2018

Hal itu sesuai dengan penjelasan dari Bapak Syarifudin, yang menuturkan bahwa:

Upaya dari para guru juga harus dituntut untuk mengembangkan perangkat pembelajaran yang telah disusun dari organisasi KKG, Di sini Bapak Ibu guru sering mengikuti *workshop*. Dari guru- guru sering *workshop* yang diselenggarakan oleh dinas pendidikan. Contohnya saja guru Swasta dan Negeri berkumpul jadi satu untuk mengikuti *workshop* tersebut. Dengan adanya *workshop* ini ditujukan agar Bapak Ibu guru banyak mendapatkan wawasan yang lebih dalam pengembangan perangkat pembelajarannya. Dengan mengadakan *workshop* inilah diharapkan proses pembelajaran agar lebih bermutu. Selain itu, kegiatan ini juga dapat meningkatkan kreatifitas guru dalam menggunakan metode pembelajaran yang diharapkan agar proses penyampaian materi pembelajaran dapat berjalan lancar dan menjadi berkualitas.⁷

Sesuai dengan hasil observasi peneliti pada saat wawancara di ruang guru, berikut paparannya:

“Dengan adanya pengembangan kurikulum, guru dituntut agar bisa mengembangkan juga. Peneliti menanyakan terkait pelatihan *workshop* dalam pengembangan kurikulum. Disini guru dituntut untuk mampu memilih, menyusun dan menata materi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan anak didik.”⁸

Dalam hal ini, dikuatkan dengan hasil dokumentasi yang peneliti minta pada saat melakukan wawancara:



Gambar. 4. 1 *Workshop* dalam pengembangan kurikulum

⁷ Wawancara dengan Bapak Syarifudin Pada Tanggal 15Maret 2018

⁸Observasi di SDIslam Sunan Giri Pada Tanggal 15 Maret 2018.

Dituturkan juga oleh Bapak Syarifudin, bahwa:

“Dalam pengembangan perangkat pembelajaran terlebih dahulu diawali dengan adanya *workshop* kurikulum yang harus diikuti oleh para guru. *Workshop* ini memberikan wawasan untuk para guru yang tujuannya tidak lain adalah agar proses pembelajaran dapat bermutu”.⁹

Dari hasil wawancara yang ada, pembuatan perangkat pembelajaran di SD Islam Sunan Giri mengacu pada kurikulum pembelajaran KTSP dan K-13, selanjutnya untuk memperdalam kompetensi pedagogik Guru di SD Islam Sunan Gri dengan adanya kegiatan yang diikuti oleh guru seperti halnya *workshop*, pelatihan dan seminar.

Selain membuat perangkat Pembelajaran seorang guru juga harus bisa memahami karakter peserta didik. Dan untuk mengetahuinya itu, guru melakukan tes kepada siswa. Hal ini di jelaskan oleh Bapak Ahmad Shodiqin, bahwa:

“Melihat karakter peserta didik saya biasanya melakukannya dengan menggunakan tes. Tes disini saya lakukan melalui pembelajaran. Dengan melakukan tanya jawab dan melalui kegiatan yang ada disekolah. Dengan otomatis kita bisa menjadi tahu bagaimana karakter para siswa satu persatu.”¹⁰

Pemaparan diatas ditambahkan dengan hasil observasi yang dilakukan peneliti ketika berada diruang kelas 5, berikut hasilnya:

“Ketika peneliti masuk kedalam kelas 5, peneliti menyaksikan bahwa guru sedang melakukan tanya jawab untuk mengenal karakter siswanya. Guru memberikan pertanyaan secara langsung kepada siswa dan siswa langsung menjawab apa saja pertanyaan

⁹Wawancara dengan Bapak Syarifudin Pada Tanggal 15Maret 2018

¹⁰Wawancara dengan Bapak Ahmad Shodiqin Pada Tanggal 26 Maret 2018

dari guru tersebut.”¹¹

Dalam hal ini di kuatkan dengan hasil dokumentasi pada saat peneliti berada di ruang kelas untuk melakukan observasi kepada guru yang sedang melakukan tanya jawab terkait mengenali karakter siswanya.



Gambar 4.2. Guru melakukan tanya jawab untuk mengenali karakter siswa

Berdasarkan pendapat di atas, Ibu Siti Marfuatin juga mengatakan bahwa:

“Pemahaman terkait dengan karakter siswa itu saya dengan cara tanya jawab dan juga mengamati terkait kegiatan yang dilakukan oleh siswa, dan saya dengan mudah dapat menyimpulkan bagaimana karakter siswa tersebut. Atau dengan memperhatikan siswa ketika di dalam kelas, adanya tanya jawab antara guru dengan siswa akan mempermudah guru untuk memahami karakter siswanya.”¹²

Kegiatan yang dilakukan oleh guru untuk memperdalam pengetahuan guru dalam melaksanakan KBM, maka ada hal yang perlu diketahui yaitu adalah memahami karakter siswa. Dari sini ada beberapa cara untuk memahaminya yaitu dengan penggunaan cara seperti tanya jawab, mengamati kegiatan siswa dan sebagainya. Karakter siswa sudah di ketahui oleh guru, maka tindakan selanjutnya adalah menentukan

¹¹Observasi di SDI Sunan Giri Pada Tanggal 26 Maret 2018.

¹²Wawancara dengan Ibu Marfuatin pada tanggal 26 Maret 2018

model dan metode pembelajaran yang digunakan dalam penyampaian materi. Hal itu sebagai salah satu upaya yang dilakukan oleh guru untuk memudahkan penyampaian materi.

Sejalan dengan pemaparan oleh Bapak Shodiqin, selaku Guru kelas 4 menuturkan bahwa:

“Dalam penyampian materi di kelas, saya menggunakan metode ceramah. Tapi juga tidak terus-terusan hanya ceramah. Apabila anak mulai bosan maka metode akan saya ganti dengan menggunakan CTL, metode diskusi dan tanya jawab. Anak akan lebih aktif dan fokus dalam menerima pelajaran yang saya sampaikan”.¹³

Hal senada juga dijelaskan oleh Ibu Marfuatin, selaku Guru kelas 5 B, bahwa:

“Saya paling sering memakai metode ceramah, diskusi, tanya jawab. Dengan adanya banyak bervariasi metode yang saya gunakan harapannya adalah jangan sampai anak hanya paham dengan materinya saja, tapi siswa juga harus tahu di lapangan. Tidak hanya terfokus dalam kelas saja”.¹⁴

Hal senada juga dijelaskan oleh Ibu Anna Rosida, selaku Guru kelas 5 A, bahwa:

“Penggunaan metode pembelajaran sangat berpengaruh terhadap prestasi belajar peserta didik. Apabila metode yang digunakan guru sesuai dengan materi yang akan disampaikan hal ini akan kelihatan dari hasil belajar peserta didik yang baik. Oleh karena itu, dalam merencanakan suatu pelaksanaan pembelajaran harus di pertimbangkan karakteristik peserta didik. Sebab berhasil tidaknya materi yang di berikan guru sangat bergantung dari kesiapan peserta didik untuk menerimanya”.¹⁵

Data didukung dengan observasi metode pembelajaran yang digunakan guru kelas V yang disesuaikan dengan materi pelajaran,

¹³Wawancara dengan Bapak Shodiqin Pada Tanggal 26 Maret 2018

¹⁴Wawancara dengan Ibu Marfuatin pada tanggal 26 Maret 2018

¹⁵Wawancara dengan Ibu Anna rosida pada tanggal 25 Maret 2018

kompetensi yang dicapai dan karakteristik peserta didik hal itu dapat dibuktikan peneliti ketika proses pembelajaran berlangsung di kelas. Guru menggunakan metode ceramah, tanya jawab, penugasan dan diskusi kelompok. Jadi dalam proses pembelajaran guru dapat mengombinasi berbagai macam metode pembelajaran.¹⁶

Hal ini didukung dengan data foto dokumentasi pada saat proses pembelajaran di dalam kelas.



Gambar 4.3. Guru menggunakan metode pembelajaran tanya jawab

Pada gambar diatas diketahui bahwa peserta didik sedang melakukan kegiatan tanya jawab tentang materi yang disampaikan guru. Guru mengajukan pertanyaan kepada siswa. Ada beberapa peserta didik yang dapat menjawab pertanyaan dari guru ada juga peserta didik yang bertanya kembali kepada guru sehingga kegiatan tanya jawab ini dapat membuat peserta didik menambah pengetahun dan melatih sikap percaya diri dan berani.

Begitupun yang dituturkan oleh Shodiqin, bahwa:

¹⁶Observasi peneliti di SD Negeri Purworejo I pada tanggal 14 Maret 2018

“Dalam penggunaan metode kita sebagai guru harus memperhatikan materi apa yang akan disampaikan kepada anak didik. Jadi belum tentu metode satu metode ini cocok diterapkan ketika menyampaikan materi yang ini, contoh, apabila guru menyampaikan materi fiqih tentunya yang pas digunakan adalah metode demonstrasi, dan apabila menyampaikan materi IPA tentunya menggunakan metode CTL dan yang lainnya. Jadi sebagai seorang guru harus menguasai banyak metode dalam penyampaian materi, tidak hanya satu atau dua metode yang dikuasai.¹⁷

Jadi, dapat disimpulkan bahwa terdapat banyak metode pembelajaran seperti : CTL, ceramah, diskusi, tanya jawab dsb. merupakan beberapa metode yang diterapkan oleh guru yang ada di SD Islam Sunan Giri. Hal tersebut sebagai upaya guru dalam memudahkan peserta didik untuk memahami materi ajar. Dari sini memberikan gambaran bahwa kemampuan guru memiliki penguasaan metode pembelajaran.

Selain metode yang harus dikuasai oleh guru, seorang guru juga dituntut untuk mampu menggunakan media belajar sebagai alat pendukung untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, seorang guru harus terus-menerus untuk mengembangkan potensi dirinya agar wawasan menjadi luas sehingga dapat mengikuti perubahan. Kemampuan ini pada dasarnya merupakan kemampuan guru dalam menciptakan kondisi belajar yang merangsang anak didik agar proses belajar mengajar dapat berlangsung secara efektif dan efisien.

Terkait hal tersebut, sebagaimana yang telah disampaikan oleh

¹⁷ Wawancara Dengan Bapak Shodiqin pada tanggal 26 maret 2018

bapak Syarifudin, sebagai kepala sekolah.

“Dalam penyampaian materi pembelajaran disini, guru juga dituntut untuk menggunakan media pembelajaran juga mas, jadi guru sekarang harus mengikuti perkembangan teknologi, beda dengan guru pada zaman dahulu karena pada masa itu teknologi tidak seperti saat ini, istilah sekarang seorang guru harus melek IT mas.”¹⁸

Hal senada juga disampaikan oleh bapak Shodiqin sebagai waka kurikulum.

“Untuk media pembelajaran sebagai pendukung penyampaian materi, disini terdapat 2 macam yaitu media yang disediakan oleh sekolah yang sifatnya membutuhkan biaya yang mahal, dan media yang sifatnya sederhana yang harus dibuat oleh guru sendiri mas. Disamping itu peserta didik juga dianjurkan untuk membawa media yang sifatnya sederhana, seperti : tumbuh-tumbuhan, media tanam dsb. Tentunya hal tersebut harus sesuai dengan materi yang akan diajarkan kepada siswa mas.”¹⁹

Hal senada juga disampaikan oleh Ibu Anna Rosida, selaku Gguru kelas 5-A

“Pengguaan media pembelajaran sangat diperlukan dalam KBM, tentunya harus sesuai dengan materi. Dalam menyampaikan materi saya juga sering menggunakan media sebagai pendukung KBM, disamping itu saya juga menyuruh peserta didik untuk membuat atau membawa media pembelajaran, hal tersebut sebagai langkah untuk menumbuhkan kesadaran bahwa belajar itu kebutuhan dirinya sendiri mas. Dan juga untuk membantu untuk meningkatkan kreatifitas anak didik dalam berkreasi mas.”²⁰

Untuk mengecek keabsahan data peneliti melakukan pengecekan keabsahan data berupa triangulasi sumber dengan Intan Nuraini, peserta didik kelas V. Intan Nuraini mengatakan bahwa:

“Guru terkadang menggunakan media pembelajaran dalam proses

¹⁸Wawancara Dengan Bapak Syrifuddin pada tanggal 15 maret 2018

¹⁹Wawancara Dengan Bapak Shodiqin pada 26 maret 2018

²⁰Wawancara Dengan Ibu Anna Rosida pada tanggal 25 maret 2018

pembelajaran. Dengan adanya media pembelajaran yang menarik proses pembelajaran menjadi menyenangkan dan menantang sehingga peserta didik semua fokus dan dapat dengan mudah menerima materi yang disampaikan oleh guru. Biasanya guru paling sering menggunakan media pembelajaran berupa gambar atau percontohan dari guru sendiri.²¹

Penjelasan tersebut di perkuat dengan observasi media pembelajaran yang digunakan guru kelas V sangat bervariasi disesuaikan dengan materi pelajaran dan kompetensi yang akan dicapai oleh peserta didik hal itu dapat dibuktikan peneliti ketika proses pembelajaran berlangsung di kelas. Guru menggunakan gambar berupa peta konsep tentang materi yang digunakan juga sebagai alat dalam penilaian. Guru dapat memanfaatkan media sebagai alat untuk penilaian, ini merupakan suatu kreatifitas dari guru.²²

Hal ini didukung dengan data foto dokumentasi pada saat proses pembelajaran.



Gambar 4. 4. Guru menggunakan media pembelajaran
Pada gambar diatas diketahui bahwa guru menggunakan media

²¹ Wawancara Dengan Intan Nuraini siswa kelas 5-A tanggal 25 maret 2018

²² Observasi peneliti di SD Islam Sunan Giri pada tanggal 25 Maret 2018

gambar berupa peta konsep. Guru menggunakan media gambar ini, yang nantinya juga akan digunakan untuk evaluasi pada akhir pembelajaran

Hal senada juga disampaikan oleh bapak Nailul, bahwa:

“Dalam menyapaikan materi saya juga sering menggunakan media pembelajaran, seperti ketika materi yang diajarkan yang berhubungan dengan komputer, siswa saya ajak praktek langsung ke laboratorium komputer yang telah disediakan oleh sekolah mas, agar siswa tersebut mengetahui secara langsung tidak hanya mengetahui gambarnya saja mas.”²³

Dari penjelasan di atas tentunya dalam suatu pembelajaran harus ada evaluasi, terkait hal-hal yang telah dilakukan oleh seorang guru. Evaluasi sebagai cara guru untuk mengetahui keberhasilan proses pembelajaran yang telah dilakukan, maka diperlukan adanya evaluasi dalam pembelajaran, baik evaluasi terkait bahan ajar, rencana pembelajaran, pemilihan model dan metode pembelajaran ataupun masalah-masalah yang dihadapi oleh guru didalam kelas. Evaluasi ini bisa di lakukan dengan berbagai cara. Hal ini di utarakan oleh Bapak Syarifudin, bahwa :

“Evaluasi secara umum terkait proses pembelajaran harus dilakukan oleh semua guru, dilembaga sini evaluasi bersama-sama oleh guru terkait masalah-masalah yang dihadapi didalam kelas dilakukan setiap satu bulan sekali mas. Namun sebelum itu guru-guru disini selalu melakukan *shearing* dengan guru yang sama dengan kelas yang sama, contoh guru kelas 5 tukar pikiran dengan guru kelas 5 dan seterusnya. Pada evaluasi pembelajaran juga terdapat penilaian proses dan penilaian hasil. Penilaian proses biasanya dilakukan pada saat pembelajaran berlangsung, misalnya keaktifan di dalam kelas sedangkan penilaian hasil dilaksanakan setelah pembelajaran, misalnya evaluasi pembelajaran dalam bentuk tertulis, lisan, maupun praktik. Ini berlaku untuk semua proses pembelajaran”²⁴

²³Wawancara Dengan Bapak Nailul pada tanggal 4 April 2018

²⁴Wawancara Dengan Bapak Syarifuddin pada tanggal 15 maret 2018

Hal ini didukung dengan data foto dokumentasi pada saat guru melakukan evaluasi bersama.



Gambar. 4.5. Guru melakukan evaluasi bersama

Hal senada juga disampaikan oleh bapak Shodiqin, yang menyatakan bahwa:

“Dalam melakukan evaluasi pembelajaran secara umum, terkait keberhasilan ataupun kendala-kendala yang dihadapi guru dilakukan pada saat pertemuan KKG kecamatan mas, pada saat itu membahas terkait perangkat pembelajaran yang tidak sesuai dengan materi, dsb. Kalau dilembaga sendiri evaluasi bersama dilakukan setiap satu bulan sekali mas. Namun untuk evaluasi pada saat pembelajaran untuk mengetahui tingkat pemahaman anak saya lakukan dengan menggunakan penilaian yang langsung dan tidak langsung. Yang langsung Saya tidak menilai dari pekerjaan anak, maksudnya saya tidak suka apabila anak tersebut dinilai dari hasil mengerjakan soal. Kita tidak akan mengetahui hasilnya itu diperoleh dari mengerjakan sendiri atau mendapatkan bantuan dari orang lain atau temannya. Jadi saya lebih suka menggunakan penilaian langsung terhadap anak”²⁵

Data tersebut di atas diperkuat dengan hasil observasi ketika peneliti berada di dalam kelas 4-A pada saat proses pembelajaran. “Pada saat guru memberikan pelajaran kepada semua siswa di kelas, guru wajib mengadakan evaluasi terhadap semua siswanya. Guru

²⁵Wawancara Dengan Bapak Shodiqin pada tanggal 20 maret 2018

melakukan evaluasi dengan tes secara langsung kepada siswa dengan tanya jawab terkait materi yang baru saja disampaikan agar guru tersebut mengetahui berhasil atau tidaknya dalam menyampaikan materi di dalam kelas.”²⁶

Ibu Marfuatin, selaku guru kelas 5-B juga menjelaskan bahwa:

“Evaluasi pembelajaran setelah KBM dengan cara memberikan pertanyaan kepada siswa dari apa yang sudah diterangkan oleh guru. Siswa ditugaskan untuk mengulangi apa yang sudah diterangkan oleh guru. Selain cara tersebut saya juga mengambil hasil evaluasi dari tugas-tugas, ulangan harian, ulangan tengah semester dan ujian akhir semester.”²⁷

Data ini didukung dengan pengamatan yang dilakukan peneliti pada saat proses pembelajaran dikelas 5-B. Evaluasi dilakukan akhir pembelajaran yaitu guru memberi pertanyaan secara lisan kepada peserta didik tentang materi yang telah disampaikan. Guru melakukan evaluasi berupa tes tulis berupa kuis yang solanya dibacakan oleh guru sedangkan peserta didik tinggal menulis jawabannya saja. Ketika proses pembelajaran guru juga memberikan penilaian sikap terhadap peserta didik.

Dari pemaparan yang ada, dapat ditarik kesimpulan bahwa tehnik evaluasi yang dilakukan oleh guru bisa berupa tes langsung dan tidak langsung. Secara langsung yakni guru melakukan tanya jawab. Yang tidak langsung yakni guru memberikan tugas-tugas, ulangan harian dsb. Supaya guru bisa melihat keberhasilan proses KBM yang

²⁶ Observasi di SDI Sunan Giri Pada Tanggal 26 Maret 2018

²⁷ Wawancara dengan Ibu Marfuatin pada tanggal 26 Maret 2018

sudah berlangsung, sehingga guru memiliki gambaran atau rencana baru dalam meningkatkan proses pembelajaran. Selain itu, guru juga bisa memperbaiki kegiatan belajar mengajar yang sudah dijalankan. Hal ini bertujuan untuk mengetahui cara meningkatkan potensi anak dari aspek psikomotorik, afektif dan kognitif yang berkaitan dengan pelajaran.

2) Kompetensi Profesional Guru dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Siswa di SD Islam Sunan Giri

Di SD Islam Sunan Giri, para guru berkompeten dalam bidangnya dalam artian kemampuan guru dalam penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkannya membimbing siswa dalam memenuhi standar kompetensi. Dimulai dari menggunakan model pembelajaran serta berbagai metode dalam penyampaian materi pelajaran. Seorang guru menyampaikan konsep pelajaran kepada siswa secara profesional agar peserta didiknya lebih memahami terkait pelajaran yang akan diajarkan oleh guru tersebut.

Seorang guru bisa dikatakan berbakat dalam profesinya manakala guru itu memiliki cara dalam mengatasi hambatan-hambatan yang ada ketika KBM berlangsung. Selain itu guru mampu memberikan kemudahan kepada siswa untuk memahami materi yang diajarkan. Sejalan dengan hal tersebut sesuai dengan pemaparan Bapak Shodiqin, bahwa:

“Proses pembelajaran yang dilakukan seorang guru dapat dikatakan berkualitas apabila dia bisa menyampaikan pembelajaran di kelas dan para siswanya bisa menangkap apa yang telah disampaikan oleh

guru tersebut dengan maksimal. Penyampaian materi pembelajaran yang dilakukan oleh guru sesuai rancangan yang telah di buat oleh guru tersebut. Bagaimana guru tersebut menyampaikan materi di kelasnya itu bisa dengan mudah dilakukan oleh gurunya, karena dia sudah mengerti betul bagaimana keadaan para siswanya. Jadi guru tinggal mudah untuk memahami berbagai karakter siswanya sehingga itu semua mempermudah guru untuk menyampaikan materinya kepada siswanya di kelas.²⁸

Ketika Peneliti memasuki ruangan untuk melihat kegiatan belajar mengajar di kelas, berikut adalah hasil observasinya: “Ketika peneliti di dalam kelas, sebelum penyampaian materi diawali dengan pembiasaan yang dilakukan oleh semua siswa yaitu menghafal surat-surat pendek dan memberikan semangat kepada siswa. Setelah itu baru guru baru menjelaskan materi pelajaran. Pada saat guru sedang menerangkan materi pelajaran, anak-anak memperhatikan dengan sungguh-sungguh apa yang telah diterangkan guru di depan kelas. Dari stimulus yang diberikan oleh guru sehingga banyak siswa yang merespon materi yang disampaikan, bahkan guru tidak melarang semua siswa untuk bertanya sebanyak-banyaknya agar mereka semua paham dengan materi yang telah disampaikan. Dari observasi inilah terlihat proses pembelajaran yang dilakukan guru bagus. Di samping itu, agar proses pembelajaran lebih baik, guru selalu berusaha dalam mengoptimalkan proses penyampaian materi pembelajaran kepada siswa.”²⁹

Untuk memahami siswa terkait materi yang diajarkan terdapat berbagai variasi metode pembelajaran yang diterapkan oleh guru yaitu sesuai dengan pemaparan Bapak Syarifudin. Beliau menuturkan:

²⁸ Wawancara dengan Bapak Shodiqin pada tanggal 26 Maret 2018

²⁹ Observasi di SDI Sunan Giri Pada Tanggal 26 Maret 2018.

“Peran guru dalam menyampaikan materi pelajaran harus menguasai berbagai macam metode, maka dari itu para guru di sini harus menggunakan lebih dari 3 metode pembelajaran Mas. Apabila guru menggunakan 2-3 metode pembelajaran dalam seminggunya maka harus berbeda dengan yang sudah digunakan. Bisa dilihat Mas, karena banyaknya metode dalam pembelajaran, jadi setiap guru harus bisa menggunakan berbagai metode yang ada dalam pembelajaran namun harus sesuai materi yang akan disampaikan, supaya lebih bervariasi dalam mengajar di kelas agar pembelajaran didalam kelas tidak terkesan monoton.”³⁰

Bu Siti Marfuatin selaku guru kelas 5 SDI Sunan Giri menyatakan bahwa:

“Pada saat guru mengajar di kelas tidak hanya menggunakan ceramah saja mas, tetapi ketika para siswa yang lain sudah merasa jenuh dengan cepat guru mengganti sistem pembelajaran di kelas dengan mengadakan diskusi bersama. Nanti diadakan presentasi dan dilanjutkan dengan tanya jawab. Jadi kita di tuntut untuk lebih aktif dalam pembelajaran di kelas. Dan nanti guru akan memberikan nilai kepada murid yang aktif di kelas.”³¹

Dalam bidang kompetensi professional, guru di SDI Sunan Giri, selalu berusaha untuk meningkatkan mutu dalam proses pembelajaran. Di sini tidak hanya menggunakan berbagai metode dalam pembelajaran. Dalam menjalankan profesinya seorang guru haruslah dapat bersikap profesional. Dalam artian dari sisi pengetahuan, keterampilan, dan sejenisnya harus sesuai dengan pengetahuan khusus yang dimilikinya. Hal tersebut bertujuan untuk memberikan tanggung jawab kepada guru terhadap profesi yang dimilikinya. Kaitannya dengan hal tersebut di SDI Sunan Giri profesionalitas guru-guru yang ada sudah terqualifikasi dengan sempurna sehingga guru bisa menjalankan tugasnya dengan baik.

³⁰Wawancara dengan Bapak Syarifudin pada tanggal 15 Maret 2018

³¹Wawancara dengan Ibu Marfuatin pada tanggal 26 Maret 2018

Untuk memahamkan siswa terkait materi yang diajarkan oleh guru terdapat, guru tidak hanya menggunakan satu buku saja, namun juga menggunakan buku yang lain yang relevan dengan materi agar penguasaan materi yang dimiliki oleh guru lebih luas dan dalam, selain itu guru juga memanfaatkan perpustakaan yang telah disediakan oleh sekolah. Berhubungan dengan hal tersebut juga disampaikan oleh bapak syarifudin:

“dalam pembelajaran dikelas para guru disini dalam penyampaian materi pelajaran tidak hanya menggunakan satu buku pegangan guru saja mas, namun juga dituntut mencari materi dari sumber lain yang sesuai dengan materi yang disampaikan kepada siswa, agar guru tersebut dapat menguasai materi yang lebih luas tidak hanya mengacu pada satu buku saja mas, selain itu disini juga menyediakan perpustakaan guna untuk menunjang proses pembelajaran mas.”³²

Hal senada juga disampaikan oleh ibu marfuatin, selaku guru kelas 5-B:

“pada saat penyampaian materi saya tidak hanya menggunakan satu buku saja mas, saya juga menggunakan buku yang lain namun masih berkaitan dengan materi yang saya sampaikan kepada siswa. Karena buku yang jadi pegangan guru saat ini materinya sedikit sehingga saya harus mencari materi dari sumber lain agar materi yang saya kuasai lebih luas mas. Jadi seorang guru dituntut untuk bisa mengembangkan materi pelajaran”³³

Dari pemaparan tersebut juga didukung dengan hasil observasi pada saat peneliti memasuki kelas, pada saat KBM berlangsung. “peneliti mengamati guru dalam menyampaikan materi, pada saat penyampaian materi guru tidak mengacu pada satu buku, namun guru juga mengambil dari materi dari sumber lain dengan menggunakan

³²Wawancara dengan Bapak Syarifudin....26 Maret 2018

³³ Wawancara dengan Ibu Marfuatin pada tanggal 26 Maret 2018

buku-buku yang disediakan oleh sekolah. Dalam penyampaian materi siswa dapat memahami materi yang disampaikan oleh guru.”³⁴

Hal senada juga disampaikan oleh bapak Shodiqin selaku waka kurikulum, bahwa:

“selain guru dituntut untuk menguasai berbagai macam model dan metode pembelajaran, guru disini juga harus dituntut untuk mampu mengembangkan materi ajar mas, karena buku pegangan guru saat ini yang diberikan oleh dinas, materinya hanya sedikit sehingga hal tersebut menuntut guru harus mengembangkan materi sendiri mas, hal tersebut terlihat bahwa saat ini kita meggunakan kurikulum 2013 yang mana materi didalamnya menggunakan tema-tema dan dan kurang luas. Untuk mengatasi hal tersebut saya pribadi menggunakan sumber dari buku lain, seperti menggunakan buku-buku dari perpustakaan dsb sehingga materinya yang dipelajari lebih dalam dan luas. Di samping guru dituntut untuk mengembangkan materi pelajaran, guru juga dituntut untuk mampu mengorganisasikan berbagai materi mas, karena dalam kurikulum 2013 materinya bertema-tema dan dalam setiap tema berisi beberapa materi seperti: matematika, Bahasa Indonesia, IPA, dan IPS. Dari keempat materi tersebut tercantum pada satu tema mas, jadi guru harus bisa menghubungkan materi satu dengan materi selanjutnya”³⁵

Dari pemaparan diatas membuktikan bahwa kompetensi professional yang dimiliki oleh guru di SDI Sunan Giri bagus, selain penguasaan materi secara mendalam guru juga dituntut untuk bisa menguasai kelas, dalam artian guru tersebut mampu untuk mengelola kelas pada saat KBM. Dalam hal ini juga didukung dari hasil observasi peneliti yang menunjukkan bahwa:

“Pada saat memasuki kelas peneliti memperhatikan terkait kemampuan guru dalam mengelola kelas pada waktu proses pembelajaran, dalam pelaksanaannya guru mampu mengelola proses

³⁴Observasi di SDI Sunan Giri Kelas 4 tanggal 20 Maret 2018

³⁵ Wawancara dengan bapak Shodiqin tanggal 26 Maret 2018

KBM diantaranya guru selalu mengatur posisi tempat duduk siswa, dalam dua minggu sekali guru selalu mengubah posisi tempat duduk siswa, hal tersebut merupakan tujuan guru agar siswa tidak jenuh dengan posisi duduknya, selain itu guru selalu memberikan *ice breaking* setiap 15 menit pada saat penyampaian materi, hal tersebut bermanfaat untuk merefresh otak siswa setelah berkonsentrasi terhadap materi yang disampaikan oleh guru.”³⁶

Dalam hal ini di kuatkan dengan hasil dokumentasi pada saat peneliti berada di ruang kelas untuk melakukan observasi kepada guru dalam pengelolaan kelas pada saat menyampaikan materi kepada siswanya.



Gambar 4.6 Guru mengubah posisi tempat duduk siswa

Hal senada juga disampaikan oleh bapak Nailul, yang mengatakan bahwa:

“Dalam proses pembelajaran seorang guru tidak hanya menyampaikan materi saja, namun juga dituntut untuk mampu mengelola kelas dengan baik agar dalam menyampaikan materi dapat menjadikan suasana yang tenang dan kondusif mas, sehingga siswa dapat menangkap materi yang disampaikan oleh guru. Dalam

³⁶Observasi di SDI Sunan Giri Kelas 4 tanggal 20 Maret 2018

pengelolaan kelas tidak semua guru mampu menjalankan dengan baik, namun guru disini selalu bertukar pikiran mas, agar semua kendala dalam mengelola kelas dapat teratasi bersama-sama.”³⁷

Terkait dengan kemampuan guru dalam pengelolaan kelas merupakan salah satu poin bagian dari kompetensi profesional yang dimiliki oleh guru. Selain guru dituntut untuk mengembangkan materi pelajaran, juga dituntut untuk mampu mengelola kelas, supaya dalam penyampaian materi pelajaran menjadi kondusif. Dalam hal ini juga disampaikan oleh ibu Marfuatin, yang mengatakan bahwa:

“Dalam penyampain materi disini, guru juga harus bisa mengelola kelas mas, agar siswa dalam mengikuti proses pembelajaran menjadi senang. Untuk hal tersebut dalam penyampaian materi tidak hanya dilakukan didalam kelas namun juga diluar kelas mas, istilahnya yaitu *Outdoor Classroom*, hal ini bertujuan agar siswa tersebut langsung berhubungan dengan lingkungan langsung, namun pelaksanaannya harus sesuai materi yang disampaikan seperti: materi IPA yaitu tumbuhan siswa diajak untuk mengamati langsung, menanam tumbuhan dsb. Pembelajaran di luar kelas juga untuk mengatasi siswa yang merasa bosan belajar didalam kelas terus mas.”³⁸

Paparan diatas memberikan kesimpulan bahwa di SDI Sunan Giri terkait kompetensi profesional guru sudah sesuai dengan kualifikasi tenaga pendidik terutama dalam hal meningkatkan mutu pembelajarannya. Dengan menindak lanjuti kompetensi guru, maka perlu adanya kegiatan yang nantinya dapat mengembangkan, mendukung dan memberikan arahan. Di mana kegiatan tersebut berguna untuk meningkatkan profesionalitas guru. Kegiatan dalam meningkatkan kompetensi guru melalui *workshop*, diklat dan seminar yang diadakan

³⁷ Wawancara dengan bapak Nailul pada tanggal 30 Maret 2018

³⁸ Wawancara dengan Ibu Marfuatin pada tanggal 26 Maret 2018

oleh dinas pendidikan. Terkait hal ini disampaikan oleh bapak Syarifudin yang menyatakan bahwa:

“Guru harus meningkatkan kompetensinya agar selalu ada peningkatan. Hari ini harus lebih baik dari hari kemarin sehingga siswapun juga berkualitas. Peningkatannya bisa dengan mengikuti berbagai pelatihan, *workshop* yang diadakan oleh dinas pendidikan terkait dengan proses pembelajaran dan selalu ada inovasi agar pembelajaran menjadi menyenangkan”.³⁹

Kesimpulan dari paparan di atas yaitu terdapat kegiatan yang dilakukan di SDI Sunan Giri dalam meningkatkan kompetensi profesional guru diantaranya adalah diadakannya *workshop* dan diklat adanya pelatihan yang tujuannya untuk meningkatkan mutu pembelajaran.

3) Kompetensi Kepribadian Guru dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Siswa di SD Islam Sunan Giri

Seorang guru yang menjadi *center piece* terletak pada kepribadiannya. Bagaimana guru tersebut menjadi suri tauladan bagi siswanya. Guru mempunyai tanggung jawab yang besar terhadap pekerjaannya. Hal ini sesuai dengan yang dituturkan oleh Bapak Syarifudin, selaku Kepala sekolah SDI Sunan Giri bahwa:

“Seorang guru harus dengan sepenuh hati dalam melakukan pekerjaannya. Selalu datang ke kelas tepat waktu juga merupakan kewajiban guru. Guru diharuskan untuk disiplin waktu, disiplin disini mengandung arti bahwa seorang guru harus bertanggung jawab terhadap kehadirannya mengajar siswa di kelas. Tidak boleh sering terlambat datang ke kelas atau bahkan tidak mengajar di kelas. Keterlambatan itupun sudah ada tolerir dari pihak sekolah. Guru maksimal telat datang pukul 07.00, itupun minimal sudah ada di ruang piket. Tapi anjuran utamanya 07.15 sudah harus

³⁹ Wawancara dengan Bapak Syarifudin pada tanggal 15 Maret 2018

mendampingi siswa di kelas. Toleransi pergantian jam pelajaran pun dikasih waktu maksimal 5 menit untuk menuju ke ruang kelas. Profesional guru harus ditingkatkan, jadi semaksimal mungkin guru harus bertanggung jawab dengan pekerjaannya.⁴⁰

Paparan di atas diperjelas oleh Bapak Shodiqin selaku waka kurikulum SDI Sunan Giri bahwa:

“Disiplin waktu sangat penting untuk seorang guru, sisi kepribadian guru dapat dilihat melalui kebiasaannya yang nampak. Seperti telat datang ke kelas atau sering terlambat datang ke sekolah. Guru harus memberikan contoh yang baik kepada para siswanya, tidak hanya memberikan hukuman kepada para siswa karena siswa tersebut sering melakukan keterlambatan. Kebiasaan guru yang baik akan selalu di contoh oleh murid-muridnya, dan begitupun sebaliknya. Kebiasaan yang agak buruk akan digunakan siswa untuk kelemahan gurunya”.⁴¹

Hal tersebut menunjukkan bahwa kepribadian guru ada, yakni disiplin waktu, tanggung jawab, kesadaran akan kewajibannya sebagai guru sangat berpengaruh pada peningkatan mutu pembelajaran siswa.

Guru memberikan contoh yang baik kepada siswa melalui tindakan. Apabila guru tidak memberikan contoh yang baik maka guru tersebut akan mendapatkan *punishmen* dari aturan yang berlaku di sekolah. Jadi tidak hanya siswa yang mendapatkan hukuman, gurupun juga akan mendapatkan hal yang sama apabila dia melakukan pelanggaran. Hal itu sesuai dengan yang dituturkan oleh Bapak Nailul bahwa:

“Guru di sini harus tertib mas, walaupun sekolah kita swasta tapi kita dituntut agar profesional menjalankan pekerjaannya. Kita sangat tertib dengan aturan yang sudah di buat dari sekolah. Murid yang terlambat akan dihukum begitupun dengan guru yang

⁴⁰Wawancara dengan Bapak Syarifudin pada tanggal 15 Maret 2018

⁴¹Wawancara dengan Bapak Shodiqin pada tanggal 26 maret 2018

terlambat, mereka akan juga mendapatkan hal yang sama”.⁴²

Hal senada juga dituturkan oleh Ibu Marfuatin, bahwa :

“Apabila guru datang terlambat maka juga harus mendapatkan sanksi yang telah disepakati oleh semua guru SDI Sunan Giri. Saya mau memberikan penjelasan sedikit. Di sini guru datang telat juga ada potong gaji, dan guru yang tidak masuk juga potong gaji. Potong gaji ini tidak diberlakukan setiap melakukan kesalahan, namun kalau si guru tersebut telah mencapai puncak toleransinya maka akan diberlakukan potong gaji tersebut. Bukti keteladannya juga bisa dilihat dari kegiatan pembiasaan disekolah berupa sholat jama’ah, jadi tidak hanya siswa yang dituntut untuk melakukan pembiasaan beribadah tetapi guru juga mencontohkan secara langsung untuk mengikuti shalat jama’ah di mushola pondok pesantren seperti sholat dhuha dan sholat dhuhur.”⁴³

Hal itu di dukung dengan hasil pengamatan yang peneliti lakukan di sekolah. Berikut pemaparannya :

“Ketika peneliti berada di sekolah, peneliti melihat guru memberikan contoh kepada para siswa untuk melakukan sholat berjama’ah. Guru juga membiasakan siswa untuk melakukan sholat dhuha dan sholat dhuzur berjama’ah. Tidak hanya memerintah siswa, tetapi guru langsung memberikan contoh yang baik kepada semua siswa.”⁴⁴

Dalam hal ini juga dijelaskan oleh bapak Syarifudin, bahwa:

“Ada guru piket yang tugasnya untuk mencatat semua tindakan atau kesalahan para guru. Jadi terkait ijinnya maupun absennya sudah ada yang menangani. Dan cara untuk mengevaluasi itu yakni pada saat diadakan rapat satu bulan sekali kita mengevaluasi terhadap semua guru. Pada saat evaluasi saya sebagai kepala sekolah pertama mengingatkan terkait kedisiplinan guru dan juga memotivasi guru agar tidak mengulangi kesalahan yang sama.”⁴⁵

Sejalan dengan pendapat di atas, peneliti melakukan observasi langsung di sekolah, berikut hasilnya: “Pemberian hukuman tidak

⁴²Wawancara dengan Bapak Nailul pada tanggal 30 maret 2018

⁴³ Wawancara dengan Ibu Marfuatin pada tanggal 26 maret 2018

⁴⁴ Observasi di SDI Sunan Giri tanggal 15 Maret 2018

⁴⁵ Wawancara dengan Bapak Syarifudin tanggal 15 Maret 2018.

hanya pada siswanya saja, melainkan guru yang membuat kesalahan juga harus diingatkan dan mendapatkan sebuah *punishmen* dari sekolah. Ketika peneliti datang pagi pada saat siswa melakukan ubudiyah, terdapat siswa yang datang terlambat dan mereka mendapatkan *punishmen* berupa menghafal surat-surat pendek di ruang guru. Itu bentuk *punishmen* yang harus di tanggung oleh siswa, gurupun juga ada sendiri bentuk *punishmennya*.⁴⁶

Memberikan contoh yang baik memang perlu dilakukan oleh guru, Luthfi selaku siswa kelas V SDI Sunan Giri mengatakan bahwa :

“Guru disekolah sini telah mencontohkan terkait kedisiplinan mas, guru disini datang tepat waktu. Pukul 07.00 sudah banyak guru yang datang, selain disiplin tepat waktu. Guru juga mengajarkan sholat berjamaah mas, yaitu sholat dhuha dan dhuhur. Selain itu guru juga mengajarkan tentang kerapian dan kebersihan”⁴⁷

Setelah melakukan wawancara dengan siswa, peneliti melakukan observasi didalam kelas berikut adalah hasil observasinya : “Ketika berada di ruang kelas 4, guru membimbing siswanya terkait kerapian dalam berpakaian dan kebersihan didalam kelas. Dan mencontohkan sikap yang baik dalam berkomunikasi dengan orang yang lebih tua selain itu guru datang selalu tepat waktu dan memberikan materi yang sangat luar biasa kepada muridnya.”⁴⁸

Hal di atas diperjelas oleh Bapak Syarifudin, bahwa :

“Setiap Instansi sekolah mempunyai aturan dan kebijakan masing-masing. Guru wajib mentaati semua peraturan yang telah

⁴⁶ Observasi di SDI Sunan Giri tanggal 26 maret 2018.

⁴⁷Wawancara dengan Luthfi siswa kelas V SDI Sunan Giri Pada Tanggal 26 maret 2018

⁴⁸Observasi di SDI Sunan Giri tanggal 26 maret 2018

ditetapkan, dan apabila melanggar berarti harus siap dengan konsekuensi resikonya. Di SDI Sunan Giri ini, apabila guru tidak dapat mengajar di kelas maka ia wajib untuk meminta izin langsung ke Kepala Sekolah. Dan apabila guru tersebut tidak bisa menjalankan tugasnya dengan baik maka dia harus mendapatkan *punishmen* yang diberikan oleh kepala sekolah. Walau secara tidak tertulis, disini ada dua peraturan yang berlaku dan harus ditaati oleh semua komunitas sekolah yaitu : peraturan pondok pesantren dan peraturan SDI Sunan Giri. Apabila ada yang melanggar dingatkan. SDI Sunan Giri mempunyai Motto dalam hal ini yaitu: sebelum menertibkan siswa, guru terlebih dahulu yang harus tertib. Sebelum menertibkan guru, maka kepala madrasah harus tertib terlebih dahulu.”⁴⁹

Dengan tertibnya kepala sekolah akan menciptakan guru-guru menjadi tertib pula. Dan begitupun seterusnya, apabila guru sudah tertib maka para siswa itupun akan tertib dengan sendirinya. Karena mereka sudah mempunyai panutan yang benar untuk di contoh. Dari sinilah terlihat usaha meningkatkan mutu pembelajaran. Pembelajaran dapat dikatakan bermutu salah satu aspek yang harus dipenuhi adalah siswa harus berperilaku disiplin. Ketika siswa disiplin dalam kesehariaanya, maka secara tidak langsung siswa akan disiplin dalam proses belajarnya.

Setiap subjek mempunyai pribadi yang unik, masing-masing mempunyai ciri dan sifat bawaan serta latar belakang kehidupan. Banyak masalah psikologis yang dihadapi peserta didik, banyak pula minat, kemampuan, motivasi dan kebutuhannya. Semuanya memerlukan bimbingan guru yang berkepribadian dapat bertindak sebagai pembimbing, penyuluh dan dapat menolong peserta didik agar mampu menolong dirinya sendiri. Disinilah Guru adalah sebagai

⁴⁹Wawancara dengan Bapak Syarifudin pada tanggal 15 maret 2018

panutan yang harus digugu dan ditiru dan sebagai contoh pula bagi kehidupan dan pribadi peserta didiknya. Hal ini diutarakan oleh Bapak Nailul bahwa:

“Upaya guru yang dapat dijadikan patokan siswa yaitu memberikan contoh yang baik kepada siswanya yang mana hal tersebut sebagai kontribusi untuk meningkatkan mutu pembelajaran siswa.”⁵⁰

Bapak Bibit, juga mengutarakan bahwa :

“Pembentukan akhlak tidak tertuju pada mata pelajaran, tetapi semua pribadi guru. mulai dari awal saya sudah beritahu harus bersikap, bertingkah sesuai dengan akhlakul karimah. Apalagi disini salah satu dari Visi Misinya adalah harus punya akhlakul karimah yang mulia. Di sini para guru bisa memberikan contoh yang baik kepada para siswa”.⁵¹

Ketika saya memasuki ruangan untuk melihat kegiatan belajar di kelas 4 berikut adalah hasil observasinya. “Ketika di dalam kelas, Guru memberikan contoh-contoh perilaku yang terpuji kepada para siswa. Yaitu menanamkan sikap shodaqoh sejak usia dini. Selain itu terdapat sampah plastik, guru tersebut mengambilnya dan membuangnya ke tempat sampah. Tindakan guru tersebut bertujuan untuk menanamkan kepribadian siswa yang baik”⁵²

Sejalan dengan pemaparan hal di atas, Bpk Syarifudin menuturkan bahwa:

“Perilaku yang dapat diterapkan oleh guru untuk para siswanya adalah dengan memberikan suri teladan yang baik akan bermanfaat kepada siswanya. Penanaman budi pekerti yang baik akan menumbuhkan sikap yang positif terhadap para siswa. Semua dapat dilakukan dengan pembiasaan yang baik, dan yang terpenting

⁵⁰Wawancara dengan Bapak Nailul pada tanggal 30 maret 2018

⁵¹Wawancara dengan Bapak Bibit pada tanggal 26 Maret 2018

⁵²Observasi di SDI Pada Tanggal 15 Maret 2018

adalah pemberian contoh yang baik kepada para siswa.”⁵³

Untuk meningkatkan kompetensi guru maka yang pertama, perlu adanya tata tertib yang diberlakukan oleh lembaga. Sehingga ada pedoman bagi guru khususnya dalam menjalankan kewajibannya. Yang kedua, adanya sanksi yang diberlakukan sesuai yang sudah disepakati. Hal ini bertujuan agar guru mampu mawas diri terhadap tanggung jawabnya. Yang ketiga, adalah pemberian reward baik itu dalam bentuk materi atau lainnya. Hal ini bertujuan untuk memberikan motivasi bagi guru yang sudah menjalankan kewajibannya dengan baik sehingga kedepannya mampu meningkatkan tanggung jawab. Dalam ketiga cara tersebut, akhirnya menjadi suri teladan bagi siswa-siswinya untuk berakhlakul karimah dan sebagai bentuk kontribusi guru dalam meningkatkan mutu pembelajaran.

Seorang guru dituntut melalui sikap dan perbuatan menjadikan dirinya pola panutan dan ikutan orang-orang yang dipimpinnya. Semua kompetensi itu tidak terlepas dengan evaluasi untuk selalu meningkatkan etos kerjanya. Hal ini juga dituturkan oleh Shodiqin, bahwa “Bentuk evaluasi untuk guru supaya meningkat dalam etos kerjanya itu bisa dilakukan melalui monitoring dan evaluasi serta supervisi khusus untuk guru.”⁵⁴

Dari pemaparan data di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa evaluasi yang dilakukan lembaga kepada guru yaitu dengan cara atau

⁵³Wawancara dengan Bapak Syarifudin pada tanggal 15 Maret 2018

⁵⁴ Wawancara dengan Bapak Shodiqin pada tanggal 26 maret 2018

melalui monitoring. Hal itu bertujuan untuk memudahkan lembaga mengevaluasi. Berkaitan dengan evaluasi tersebut memberikan gambaran kepada guru, sejauh mana kewajiban dan tanggung jawab yang sudah dilaksanakan sehingga mampu menjadikan bekal untuk guru dalam panutan untuk siswa siswinya untuk meningkatkan mutu pembelajaran.

4) Kompetensi Sosial Guru dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Siswa di SD Islam Sunan Giri

Kompetensi sosial dalam kegiatan belajar ini berkaitan erat dengan kemampuan guru dalam berkomunikasi dengan masyarakat di sekitar sekolah dan masyarakat tempat guru tinggal sehingga peranan dan cara guru berkomunikasi di masyarakat diharapkan memiliki karakteristik tersendiri yang sedikit banyak berbeda dengan orang lain yang bukan guru. Misi yang diemban guru adalah misi kemanusiaan. Mengajar dan mendidik adalah tugas memanusiaakan manusia. Dengan terjaganya tali silaturahmi maka akan mengeratkan hubungan yang harmonis guru yang satu dengan guru yang lain bahkan terhadap orang lain.

Guru merupakan tokoh dan tipe mahluk yang diberi tugas dan beban membina dan membimbing masyarakat ke arah norma yang berlaku. Guru perlu memiliki kompetensi sosial untuk berhubungan dengan masyarakat dalam rangka menyelenggarakan proses belajar mengajar yang efektif karena dengan dimilikinya kompetensi sosial

tersebut, otomatis hubungan sekolah dengan masyarakat akan berjalan dengan lancar sehingga jika ada keperluan dengan orang tua peserta didik atau masyarakat tentang masalah peserta didik yang perlu diselesaikan tidak akan sulit menghubunginya. Dalam hal ini Bapak Syarifudin, mengatakan bahwa :

“Dalam menjalin silaturahmi guru dengan wali murid itu harus selalu berkomunikasi. Bisa dilihat dalam komunikasi yang jelas antara guru dengan wali melalui sosialisasi kegiatan, dan dengan adanya panggilan wali. Itu bisa meningkatkan membantu keduanya dalam meningkatkan komunikasi”.⁵⁵

Hal senada juga dituturkan oleh Ibu Siti Marfuatin, bahwa :

“Guru merupakan orang tua siswa di sekolah, dan apabila sedang di rumah orang tuanya asli yang memegang tanggung jawab sebagai orang tua. Namun, tidak di pungkiri dengan para orang tua yang sedang bekerja di luar kota dan menyebabkan para anaknya dititipkan dengan neneknya. Dari hal tersebut kurangnya pantauan dari orang tua untuk anak dan kebanyakan menyebabkan para anak salah dalam mengambil pergaulan. Disini para guru harus terus menghimbau para orang tua agar selalu memperhatikan juga keadaan anaknya. Dengan adanya komunikasi inilah para guru dan orang tua bisa berkolaborasi dalam pertumbuhan dan perkembangan anak”.⁵⁶

Berhubungan dengan hal tersebut Bapak Shodiqin, juga menuturkan bahwa:

“Peran guru sebagai orang tua sangatlah tidak mudah. Apalagi dalam menghadapi para anak yang sedang mengalami masa sulit, yang di karenakan oleh keadaan orang tua yang sedang kacau atau oleh faktor lain. Guru terus berkomunikasi dengan para orang tua agar selalu memperhatikan anak-anaknya ketika pada usia dini. Komunikasi ini bertujuan untuk kebaikan si anak. Selain guru menjalin silaturahmi yang baik terhadap orang tua, menjalin silaturahmi dengan para siswa juga merupakan hal yang harus dilakukan oleh guru. bentuk tali persaudaraan antara guru dengan siswa bisa diadakan adanya istighosah bersama, dengan melakukan

⁵⁵ Wawancara dengan Bapak Syarifudin pada tanggal 15 Maret 2018

⁵⁶ Wawancara dengan Ibu Siti Marfuatin pada tanggal 26 Maret 2018

jum'at bersih bersama.”⁵⁷

Setelah melakukan wawancara dengan guru, berikut hasil observasinya: “Berkomunikasi dengan siswa pada saat jam pelajaran dengan melalui materi yang di sampaikan, sedangkan bentuk dari kegiatan luar jam pelajaran dilakukan pada saat istighosah bersama atau pada saat kegiatan ekstrakurikuler. Guru lebih bisa menjalin banyak komunikasi pada saat di luar jam pelajaran.”⁵⁸

Data di atas diperkuat dengan data dokumentasi pada saat siswa mengikuti istighosah bersama-sama dengan dewan pengasuh pondok serta para guru.



Gambar 4.7 Siswa melakukan istighosah bersama.

Bapak Syarifudin juga masih memaparkan bahwa :

“Sedangkan untuk memperat tali silaturahmi dengan para guru yang lain bisa dilakukan perkumpulan antara guru-guru dan sekedar *sharing* bersama. Kita biasanya juga melakukan perkumpulan dengan guru- guru disini lain agar tali silaturahmi kami tetap

⁵⁷Wawancara dengan Bapak Shodiqin pada tanggal 26 Maret 2018

⁵⁸Observasi di SDI Sunan Giri Pada Tanggal 16 maret 2018.

terjaga satu sama lain setiap bulan sekali, disamping itu juga mengundang para guru pondok yang mengurus siswa setiap harinya, dengan tujuan agar kerjasama antara guru formal dan guru pondok semakin erat dalam ikut berjuang untuk meningkatkan pembelajaran disekolah.”⁵⁹

Dari paparan di atas juga di perjelas oleh Bapak Nailul, yang menuturkan bahwa:

“Semua guru disini menjalin tali persaudaraan sangat baik, kami sering melakukan pertemuan dengan para guru lain untuk sekedar berbincang untuk merekatkan persaudaraan kami. Tidak hanya dengan para guru tetapi dengan para wali siswa. Sikap kita yang peduli dengan siswa menciptakan hubungan yang baik dengan para wali murid, bahkan para wali murid yang berada di luar kota ada yang sering mengirimkan sms kepada bapak ibu guru untuk menanyakan bagaimana perkembangan anaknya di sekolahan”.⁶⁰

Dalam menumbuhkan kompetensi sosial yang dimiliki oleh seorang guru, Ibu Marfuatin menuturkan bahwa:

“salah satu bentuk untuk meningkatkan jiwa sosial guru yaitu: memanfaatkan adanya media sosial *wathsapp* memudahkan guru untuk berkomunikasi dengan wali murid untuk menginfokan terkait perkembangan anak didiknya disekolah, Setiap ada waktu kosong (istirahat) guru *sharing* bersama membahas masalah di kelas yang baru diajar dan setiap tiga bulan sekali ada anjangsana keliling dari satu guru ke rumah guru yang lain bersama guru-guru dari SDI Sunan Giri.”⁶¹

Setelah melakukan wawancara dengan kepala sekolah, berikut hasil observasinya: “Pada saat peneliti berada di SDI Sunan Giri, peneliti melihat adanya perkumpulan para guru di ruang guru. Perkumpulan ini dilakukan untuk sekedar *sharing* antar sesama pendidik dalam menindaklanjuti evaluasi kegiatan belajar mengajar. Silahturahmi

⁵⁹Wawancara dengan Bapak Syarifudin pada tanggal 15 Maret 2018

⁶⁰Wawancara dengan Bapak Nailul pada tanggal 30 Maret 2018

⁶¹Wawancara dengan Ibu Marfuatin pada tanggal 26 Maret 2018

dibina dengan sebaik mungkin agar komunikasi antar tenaga pendidik tetap terjaga. Tergambarkan jelas ketika komunikasi terjalin maka akan tercipta suasana yang harmonis.”⁶² Dengan adanya pemaparan diatas dikuatkan dengan hasil dokumentasi yang diambil oleh peneliti, sebagai berikut:



Gambar 4.8 Guru melakukan shearing antar guru lain

Selain terbentuk komunikasi yang baik antara siswa, pendidik dan tenaga pendidik dari sekolah lain, maka masyarakatpun menjadi bagian yang harus kita jalin komunikasinya juga. Tanpa adanya komunikasi antar masyarakat maka sosialitas guru masih tidak mencangkup semuanya. Hal ini sesuai dengan yang dituturkan oleh Bapak Syarifudin bahwa:

“Para guru menjalin komunikasi baik dengan masyarakat, melalui kegiatan santunan anak yatim, bakti sosial dilingkup masyarakat, serta pembagian daging qurban pada saat hari raya idul adha mas. Tanpa adanya dukungan dari masyarakat sekitar maka sekolah ini juga kurang sempurna.”⁶³

Dari pemaparan yang ada, peningkatan kompetensi sosial pada

⁶²Observasi di SDI Sunan Giri pada tanggal 26 Maret 2018.

⁶³Wawancara dengan Bapak Syarifudin pada tanggal 15 maret 2018

guru guna meningkatkan mutu pembelajaran yaitu dari pihak lembaga mengadakan atau menjalin komunikasi dengan wali murid, siswa, dan sesama guru. Adapun kegiatannya meliputi:

- 1) Untuk sesama guru maka dilakukan kegiatan anjungsana.
- 2) Komunikasi guru dengan siswa yakni melalui pendekatan langsung, dimana guru mengetahui latar belakang siswa sehingga guru bisa mengarahkan siswa apabila siswa berakhlakul madzmumah.
- 3) Komunikasi antara guru dengan wali murid yaitu melalui pertemuan wali murid. Ketiga kegiatan tersebut juga menjadikan bekal seorang guru dalam meningkatkan mutu pembelajaran.

2. SD Islam Bayanul Azhar Sumbergempol Tulungagung

1) Kompetensi Pedagogik Guru dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Siswa di SDI Bayanul Azhar Sumbergempol.

Kompetensi Pedagogik yang dimiliki oleh guru di SDI Bayanul Azhar pun juga bisa ditinjau melalui perancangan perangkat pembelajarannya. Karena, seorang guru dalam penerapan pembelajaran diharuskan menggunakan perangkat pembelajaran. Rancangan Perangkat Pembelajaran ini digunakan sebagai titik acuan bagi guru dalam proses pembelajaran di kelas. Selain itu juga, tanpa adanya suatu Perangkat Pembelajaran seorang guru tidak bisa melaksanakan proses pembelajaran di kelas dengan maksimal.

Untuk mencapai tujuan pengajaran, setiap pengajaran dimulai

dengan perencanaan. Di samping tujuan pengajaran, dalam pengajaran terdapat strategi untuk mencapai tujuan, sumberdaya yang dapat mendukung tercapainya tujuan, serta implementasi setiap keputusan. Untuk mencapai tujuan pengajaran di SDI Bayanul Azhar, lembaga pendidikan ini melaksanakan perencanaan pengajaran melalui berbagai kegiatan seperti workshop sekolah, diklat, rapat guru, dan diskusi antar guru. Seperti halnya yang ungkapkan oleh Bapak Anshori ketika peneliti wawancarai, beliau berkata:

“Untuk mengawali kegiatan pengajaran tahun ajaran baru, di SDI Bayanul Azhar diadakan workshop ataupun diklat-diklat yang diikuti oleh para guru. Dalam kegiatan ini masing-masing guru diberi kesempatan merencanakan kegiatan pembelajarannya dengan berpedoman pada kurikulum yang diberlakukan yaitu Kurikulum 2013. Perangkat pembelajaran yang dibuat oleh guru itu sangat penting gunanya dalam berlangsungnya proses pembelajaran didalam kelas salah satunya adalah RPP yang digunakan sebagai acuan ketika guru menyampaikan materi pelajaran, karena selain sebagai kelengkapan perangkat, RPP juga digunakan sebagai pedoman bagi guru dalam merencanakan proses pembelajaran yang meliputi langkah-langkah pembelajaran, materi, media, dan evaluasi.⁶⁴

Pernyataan tersebut diperkuat dengan pendapat yang disampaikan oleh Waka Kurikulum Ibu Muawanah berikut ini:

“Untuk menyusun program pembelajaran sekolah, terutama tujuan pengajaran masing-masing mata pelajaran, kami melaksanakan workshop dan pertemuan-pertemuan khusus sebelum memasuki tahun ajaran baru. SDI Bayanul Azhar menggunakan kurikulum 2013 di semua tingkatan. Dalam penyusunan perangkat pembelajaran dilakukan bersama-sama dengan guru dari sekolah lain atau disebut dengan KKG, penyusunan dilakukan sebelum tahun ajaran baru mas, dan hasil dari penyusunan tersebut nanti akan digunakan disetiap sekolah-sekolah di wilayah kecamatan sumbergempol. Dan nantinya akan ada perbaikan dari hasil yang

⁶⁴Wawancara Dengan Bapak Anshori pada tanggal 16 Maret 2018

telah disusun oleh KKG setelah di aplikasikan disekolah masing-masing, jadi perangkat yang digunakan oleh sekolah di kecamatan sumbergempol itu sama mas”.⁶⁵

Hal senada juga disampaikan oleh bapak Aswin:

“*Workshop* atau diklat yang dilakukan oleh semua guru tersebut sangat berguna, kegiatan tersebut sebagai bentuk untuk menambah wawasan bagi guru yang tidak lain bertujuan untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran yang dilakukan disekolah”.⁶⁶

Hasil dari penyusunan yang dilakukan oleh KKG, perencanaan pembelajaran berupa Program Tahunan, Progam Semester, Rincian Minggu Efektif, Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran. Dari hasil tersebut bukan berarti semua guru di sekolah tersebut tidak menyusun perangkat pembelajaran, namun semua guru dituntut untuk mampu mengembangkan apa yang sudah ada dari perangkat pembelajaran, dan mampu untuk memperbaiki yang tidak sesuai guna untuk langkah kedepanya. Berkaitan hal tersebut ibu Asrofah mengatakan.

“Walaupun perangkat pembelajaran sudah ada yang membuat dari KKG, bukan berarti guru-guru disini lepas tangan begitu saja mas, bukan berarti tidak membuat perangkat pembelajaran, namun guru-guru disini dituntut untuk mampu mengembangkan dari hasil yang telah disusun oleh KKG, dan dituntut juga untuk memperbaiki juga mas, apabila ada hal yang tidak sesuai dengan karakteristik siswa”.⁶⁷

Pentingnya perangkat pembelajaran hal ini membuktikan adanya kemampuan atau kompetensi pedagogik yang dimiliki oleh guru.

Dilihat dari pemaparan Bapak Komarul hasan sebagai Guru Kelas 5-B,

⁶⁵Wawancara Dengan Ibu Muawanah pada tanggal 22 Maret 2018

⁶⁶Wawancara Dengan Bapak Aswin pada tanggal 22 Maret 2018

⁶⁷Wawancara Dengan Ibu Asrofah pada tanggal 23 Maret 2018

bahwa:

”Penyusunan perangkat pembelajaran selalu dilakukan sebelum memasuki tahun ajaran baru. Semua guru dalam organisasi KKG kecamatan maupun pergugus dan menyesuaikan dengan kurikulum yang akan ditetapkan dalam instansi sekolah. Para guru membuat perangkat pembelajaran masing-masing dengan berbagai mata pelajaran yang akan diajarkan. Kalau untuk bentuk kerjasamanya itu bisa berupa seperti mencocokkan model pembelajarannya itu seperti apa. Contoh, apabila seorang guru melakukan satu model pembelajaran tetapi tidak berhasil berarti itu perlu dicari penyebab dan solusinya. Entah itu perlu diganti dengan model yang baru atau tetap menggunakan model itu”⁶⁸

Dari observasi yang dilakukan oleh peneliti, menunjukkan bahwa penyusunan perangkat pembelajaran tersebut telah dijadwalkan oleh organisasi guru, hal itu dilakukan sebelum memasuki tahun ajaran baru, dalam penyusunan tersebut dilakukan oleh guru yang telah ditugaskan oleh sekolah untuk mengikuti kegiatan dalam penyusunan perangkat pembelajaran, dan akan diimplementasikan oleh sekolah masing-masing yang sesuai dengan kurikulum yang digunakan oleh instansi sekolah, dan akan ada perbaikan apabila ada ketidaksesuaian dengan karakteristik siswa.⁶⁹

Dari hasil wawancara yang ada, pembuatan perangkat pembelajaran di SD Islam Bayanul Azhar mengacu pada kurikulum 2013, selanjutnya untuk memperdalam kompetensi pedagogik Guru di SD Islam Bayanul Azhar dengan adanya kegiatan yang diikuti oleh guru seperti halnya *workshop*, pelatihan dan seminar.

⁶⁸Wawancara Dengan Bapak Komarul Huda pada tanggal 22 Maret 2018

⁶⁹Observasi di SDI Bayanul Azhar pada tanggal 23 Maret 2018

Kemampuan pedagogik guru selain dapat menyusun dan membuat perangkat pembelajaran, mengembangkan kurikulum juga sangat dibutuhkan sebagai bentuk kompetensi yang dimiliki oleh guru. Usaha para guru dalam pengembangan perangkat pembelajaran bisa dilakukan dengan mengikuti adanya *workshop*, diklat dan seminar dari dinas pendidikan. Sebagai bentuk untuk meningkatkan kualitas atau mutu pembelajaran di SDI Bayanul Azhar yaitu mengacu pada 3 kurikulum yaitu: kurikulum nasional yang telah dicanangkan oleh pemerintah berupa K-13, kurikulum madin dan kurikulum internasional yang mana hal ini mengacu pada Cambrige. Terkait hal tersebut bapak Anshori mengungkapkan:

“Untuk meningkatkan kualitas pembelajaran disekolah ini, kami menggunakan tiga kurikulum mas, yaitu: K-13, Kurikulum Madin dan kurikulum Cambrige. Jadi 3 kurikulum tersebut kami padukan agar kualitas proses pembelajaran disini bagus mas, kurikulum 2013 itu sudah dilakukan sejak pemerintah mengumumkan pada tahun 2013, sekolah ini ditunjuk oleh dinas sebagai tempat implementasi pertama K-13 dan sebagai contoh dari sekolah lain, untuk kurikulum madin itu merupakan hasil dari pengembangan oleh semua guru, dan kurikulum internasional tersebut dimulai pada tahun 2009 mas”.⁷⁰

Hal senada juga disampaikan oleh ibu muawanah, yang mengatakan bahwa:

“Dilembaga ini mnggunakan 3 kurikulum mas, semua itu merupakan hasil kemampuan guru dalam mengembangkan kurikulum dengan tujuan agar proses pembelajaran disini berkualitas mampu barsaing dengan sekolah-sekolah lain. Kurikulum internasional itu sendiri mengacu pada cambrige mas, dengan dibukanya ICP yang di ikuti oleh siswa yang memiliki kemampuan di atas rata-rata mas, untuk menentukan siswa yang mengikuti program tersebut diadakan seleksi

⁷⁰Wawancara Dengan Bapak Anshori pada tanggal 16 Maret 2018

ketika anak masuk pertama kelas 1. ICP tersebut sebagai bentuk untuk membantu siswa mampu menguasai Bahasa asing mas, dan siswa yang mengikuti program tersebut juga ada tes tersendiri, tes tersebut dilakukan tes tulis, soal langsung di ambilkan dari luar negeri yaitu Cambrige mas. Alhamdulillah sekolah ini telah meluluskan 2 kali dari program tersebut”.⁷¹

Dalam meningkatkan kemampuan guru dalam mengembangkan kurikulum tersebut, tidak lepas dari adanya workshop dan diklat yang telah di ikuti oleh guru, berkaitan hal tersebut bapak Anshori mengatakan:

Dalam pelaksanaan kurikulum ICP yang dijalankan selama ini merupakan bentuk kerjasama dari berbagai pihak mas, diantaranya UM Malang, kampung inggris di Kediri, pascasarjana IAIN Tulungagung, Cambrige dan melalui diklat-diklat. Dari sekolah menugaskan beberapa guru untuk mengikuti diklat di UM Malang, diklat tersebut bertujuan untuk mengetahui cara implementasi kurikulum ICP diterapkam disekolah tingkat dasar.⁷²

Hal senada juga disampaikan oleh ibu Asrofah, sebagai berikut:

“Progam ICP disini di ikuti oleh siswa di semua tingkatan, baik tingkat bawah maupun tingkat atas mas, dalam setiap tingkatan terdapat satu kelas yang menerapkan program ICP tersebut, program tersebut diperuntukan bagi siswa yang lolos seleksi dan juga atas persetujuan dari orang tua mas, jadi jumlah kelas yang melaksanakan program ICP sebanyak 6 kelas mas. Dan dari semua kelas yang mengikuti program tersebut ada ujian tersendiri untuk mengetahui kemampuannya siswa, disamping ujian yang dilakukan seperti sekolah-sekolah lain. Soal yang diujikan tersebut diambilkan langsung dari Cambrige”⁷³

Dalam hal ini di kuatkan dengan hasil dokumentasi pada saat peneliti berada di ruang kelas untuk melakukan pengamatan kepada guru yang sedang melakukan KBM mata pelajaran IPA dengan menerapkan program ICP dikelas 5.

⁷¹ Wawancara Dengan Ibu Muawanah pada tanggal 22 Maret 2018

⁷² Wawancara Dengan Bapak Anshori pada tanggal 16 Maret 2018

⁷³ Wawancara Dengan Ibu Asrofah pada tanggal 23 Maret 2018



Gambar 4.9 Kurikulum internasional Program ICP yang dilakukan oleh kelas 5-A

Masih program tersebut waka kurikulum mengungkapkan bahwa:

“*International Class Program (ICP)* adalah program pembelajaran bahasa Inggris untuk tiga mata pelajaran yaitu *English, Science dan Mathematic*. Program ini mengacu pada *Curriculum Cambridge Internatioanal Class (CIC)* dan mengikuti pola ujian sebagaimana di jalankan di sekolah-sekolah dibawah pembinaan University of Cambridge, London Inggris. Ujian yang dilaksanakan antara lain CPT (Center Progression Test), IPT (Internatioanal Progression Test), dan *Check Point Examination* yang dilaksanakan di kelas VI. Dengan demikian, para siswa SDI Bayanul Azhar yang mengikuti program ICP tidak hanya belajar dengan kurikulum Cambridge tetapi juga terdaftar sebagai salah satu program overseas-nya Cambridge University. Keterikatan siswa dengan program ini adalah dengan adanya kegiatan registrasi yang dilakukan pada setiap tahunnya mas”.⁷⁴

Kelas yang mengikuti program ICP tersebut memiliki kegiatan khusus yaitu *English Game Day*, sebagai langkah untuk mendukung keberhasilan dari program ICP itu sendiri yang mana hal ini khusus di ikuti oleh kelas ICP tingkat atas, hal ini disampaikan oleh bapak Komarul Huda bahwa:

“*English Game Day* merupakan program rutin yang di laksanakan setiap hari Sabtu minggu pertama setiap bulan mas. Isi kegiatannya berupa perlombaan-perlombaan ringan dan kuis dengan pengantar,

⁷⁴ Wawancara dengan Waka Kurikulum pada tanggal 22 Maret 2018

soal, dan jawaban berbahasa Inggris. Kegiatan yang diperlombakan seperti menyusun kalimat, menyusun kata, menebak berdasarkan cerita yang disampaikan instruktur, kompetisi yel, dan sebagainya. Target utamanya adalah siswa dapat mengekspresikan kemampuan berbahasa Inggrisnya secara santai dan bebas, tidak takut salah, dan pada situasi dan kondisi yang menyenangkan. Dengan situasi seperti itu, diharapkan potensi anak dapat berkembang dengan lebih baik kedepannya mas. Hal ini sebagai pendukung dan motivasi bagi siswa untuk mampu menguasai Bahasa asing mas.”⁷⁵

Dari paparan diatas membuktikan kemampuan atau kompetensi pedagogik yang dimiliki oleh guru tersebut sangat baik, selain mampu menyusun serta megembangkan perangkat pembelajaran guru juga mampu menguasai Bahasa asing. Hal tersebut merupakan salah satu upaya yang dilaksanakan oleh SD Islam Bayanul Azhar untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah dan tetap dipadukan dengan pendidikan Islam ala pesantren yang merupakan ciri khas SD Islam Bayanul Azhar yang mengacu pada kurikulum Madin.

Selain membuat perangkat Pembelajaran serta mengembangkan kurikulum yang digunakan dalam proses pembelajaran seorang guru juga harus bisa memahami karakter peserta didik. Dan untuk mengetahuinya itu, guru melakukan tes kepada siswa. Hal ini di jelaskan oleh Bapak Anshori, bahwa:

Pada saat pembelajaran didalam kelas tentunya seorang guru juga harus mengetahui karakteristik siswanya mas, dalam hal ini guru bisa menggunakan berbagai macam cara untuk mengetahui karakternya, diantaranya guru bisa melakukan tanya jawab dengan siswanya, memberikan pendekatan personal setiap siswa dan lainnya mas. Hal tersebut bisa mempengaruhi ketika proses pembelajaran berlangsung, karena apabila guru tidak mengenali karakter siswanya,

⁷⁵ Wawancara Dengan Bapak Komarul Huda pada tanggal 19 Maret 2018

maka tujuan yang diraihinya kurang maksimal mas. Jadi seorang guru selain dituntut untuk mampu mengajar juga harus mengetahui karakter setiap siswanya mas.⁷⁶

Hal senada juga disampaikan oleh ibu Muawanah selaku guru kelas 5, yang mengatakan bahwa:

Menjadi seorang guru itu tanggung jawabnya besar mas, selain harus bisa menyampaikan materi kepada siswa, menyusun perangkat pembelajaran dan sebagainya, juga harus mengenali karakter setiap siswanya mas, maka dari itu guru harus memiliki kualifikasi tertentu. Untuk mengenali karakter siswa, saya menggunakan tanya jawab, memberikan pendekatan serta mengamati setiap kegiatan siswa yang dilakukan disekolah mas, hal itu sangat memberikan pengaruh disaat saya melaksanakan KBM di dalam kelas, dengan mengenali karakter siswa saya bisa mudah dalam menyampaikan materi mas.⁷⁷

Pemaparan diatas ditambahkan dengan hasil observasi yang dilakukan peneliti ketika berada diruang kelas 4, berikut hasilnya: Dari pengamatan peneliti saat berada didalam kelas menunjukkan bahwa, sebelum menyampaikan materi kepada siswa, guru melakukan pendekatan serta melakukan tanya jawab kesetiap siswa, hal tersebut dilakukan untuk mengenali karakter siswanya, guru tersebut mengelilingi disetiap tempat duduk siswanya. Setelah guru melakukan hal tersebut, dilanjutkan dengan menyampaikan materi. Hal tersebut membuktikan bahwa guru tersebut mampu mengenali karakter siswanay dengan berbagai cara.

Dalam hal ini di kuatkan dengan hasil dokumentasi pada saat peneliti berada di ruang kelas untuk melakukan pengamatan kepada

⁷⁶Wawancara Dengan Bapak Anshori pada tanggal 22 Maret 2018

⁷⁷Wawancara Dengan Ibu Muawanah pada tanggal 16 Maret 2018

guru yang sedang melakukan tanya jawab kepada siswanya untuk mengetahui karakternya.



Gambar 4.10 Guru memahami karakter siswa dengan tanya jawab

Kegiatan yang dilakukan oleh guru untuk memperdalam pengetahuan guru dalam melaksanakan KBM, maka ada hal yang perlu diketahui yaitu adalah memahami karakter siswa. Dari sini ada beberapa cara untuk memahaminya yaitu dengan penggunaan tes dan sebagainya. karakter siswa sudah di ketahui oleh guru, maka tindakan selanjutnya adalah menentukan model dan metode pembelajaran yang digunakan dalam penyampaian materi. Hal itu sebagai salah satu upaya yang dilakukan guru untuk memudahkan penyampaian materi. Sejalan dengan pemaparan oleh Ibu Asrofah, selaku Guru kelas 4 menuturkan bahwa:

Kegiatan belajar mengajar harus menggunakan berbagai model pembelajaran dan metode, hal tersebut sangat berpengaruh pada siswa karena model pembelajaran sebagai langkah agar siswa itu aktif dalam kelas mas. Untuk model sendiri saya sering mnggunakan model kooperatif learning mas, dan rol play tentunya dalam menggunakan model pembelajaran tersebut saya harus memperhatikan materinya mas, jadi dalam menggunakan model pembelajaran itu harus sesuai dengan materi yang akan disampaikan

kepada siswa, agar tujuan tercapai dengan maksimal mas.⁷⁸

Dalam hal ini, dikuatkan dengan hasil dokumentasi yang peneliti ambil pada saat melakukan observasi didalam kelas 4 A. guru menggunakan model dan metode diskusi dalam pembelajaran.



Gambar 4.11 Siswa melakukan diskusi bersama kelompok

Pada gambar diatas diketahui bahwa peserta didik sedang berdiskusi tentang tugas mengamati sebuah cerita yang telah ditayangkan oleh guru. Diskusi dilakukan bersama satu kelompok yang terdiri dari 4 peserta didik dengan karakteristik yang berbeda. Dalam pembelajaran tersebut guru menggunakan model kooperatif learning dengan membagi siswa dalam tiap kelompok. Hal senada juga disampaikan ibu Muawanah selaku guru kelas 5-A, yang menuturkan bahwa:

Dalam kegiatan belajar mengajar saya selalu menggunakan berbagai macam metode mas, karena dalam pembelajaran apabila menggunakan hanya satu metode kurang maksimal, jadi harus perpaduan dari berbagai metode pembelajaran. Metode yang saya pakai diantaranya tanya jawab, penugasan, diskusi, ceramah, demonstrasi dsb. Namun kita harus memperhatikan materi apa yang akan kita sampaikan, jangan sampai materi yang disampaikan menggunakan metode pembelajaran yang salah. Selain metode guru juga harus memperhatikan model pembelajaran yang dipakai di dalam kelas, jadi seorang guru itu harus kreatif, jangan sampai

⁷⁸Wawancara Dengan Ibu Asrofah pada tanggal 23Maret 2018

pembelajaran di dalam kelas itu terkesan monoton sehingga para siswa kurang semangat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran mas.⁷⁹

Dalam hal ini, dikuatkan dengan hasil dokumentasi yang peneliti ambil pada saat melakukan observasi ketika proses pembelajaran kelas 3 C. guru menggunakan metode Role Playing atau permainan dalam pembelajaran.



Gambar 4.12 peserta didik belajar dengan metode Role Playing

Pada gambar diatas diketahui bahwa peserta didik sedang mengikuti intruksi dari gurunya, yang menjelaskan terakit materi tata surya. Dalam menjelaskan meteri tersebut guru menggunakan metode pembelajaran role playing, sebagai langkah untuk memahamkan siswa terkait tata surya. Bagi anak-anak kelas 3 (tiga) Sekolah Dasar dengan modal pengetahuan yang belum memadai, memahamkan tata surya membutuhkan kerja ekstra. Para guru harus mampu menampilkan pemahaman tata surya dalam bentuk yang sederhana. Kreativitas guru diperlukan sehingga anak-anak lebih mudah memahaminya. Untuk

⁷⁹Wawancara Dengan Ibu Muawanah pada tanggal 22Maret 2018

mengakhiri kegiatan pembelajaran, guru menegaskan pengertian tata surya, anggota tata surya, nama-nama planet, pengertian rotasi dan revolusi, dengan mengajukan beberapa pertanyaan dan kuis lisan untuk anak-anak.

Sejalan dengan pemaparan hal di atas, Bapak Anshori, menuturkan bahwa:

Di SDI Bayanul Azhar, para guru didorong untuk menggunakan berbagai metode dalam melaksanakan proses pembelajaran. Salah satunya adalah role playing (bermain peran). Bermain peran merupakan salah satu metode pembelajaran yang sangat menarik bagi anak. Pembelajaran dengan metode ini, melibatkan anak dalam sebuah kegiatan, sehingga anak-anak seperti menjadi seseorang atau “sesuatu” sebagaimana diskenariokan oleh guru.⁸⁰

Sejalan dengan pemaparan oleh Bapak Komarul Huda selaku Guru kelas 5-B menuturkan bahwa:

Dalam penyampaian materi saya selalu menggunakan berbagai variasi metode mas, dengan tujuan siswa dalam mengikuti pembelajaran itu tidak merasa bosan dan tidak terkesan monoton mas, metode yang saya pakai biasanya tanya jawab, diskusi, inkuiri, dan lainnya. Intinya metode yang saya pakai itu untuk membuat para siswa ikut aktif mas, dalam peraturan pendidikan saat ini menjelaskan bahwa pembelajaran harus berpusat pada siswa, jadi guru disini dituntut untuk menjadikan bagaimana siswa itu aktif dalam pembelajaran, dengan langkah guru harus menggunakan berbagai macam metode mas.⁸¹

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa terdapat berbagai model dan metode pembelajaran seperti : Kooperatif, inkuiri, role playing, CTL, ceramah, diskusi, tanya jawab dsb. merupakan beberapa metode yang diterapkan oleh guru yang ada di SD Islam

⁸⁰Wawancara Dengan Bapak Anshori pada tanggal 16 Maret 2018

⁸¹Wawancara Dengan Bapak Komarul Huda pada tanggal 22 Maret 2018

Bayanul Azhar. Hal tersebut sebagai upaya guru dalam memudahkan peserta didik untuk memahami materi ajar. Dari sini memberikan gambaran bahwa kemampuan guru memiliki penguasaan model dan metode pembelajaran.

Selain metode yang harus dikuasai oleh guru, seorang guru juga dituntut untuk mampu menggunakan media belajar sebagai alat pendukung untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, seorang guru harus terus-menerus untuk mengembangkan potensi dirinya agar wawasan menjadi luas sehingga dapat mengikuti perubahan. Kemampuan ini pada dasarnya merupakan kemampuan guru dalam menciptakan kondisi belajar yang merangsang anak didik agar proses belajar mengajar dapat berlangsung secara efektif dan efisien. Terkait hal tersebut, sebagaimana yang telah disampaikan oleh bapak Anshori, sebagai kepala sekolah.

“Dalam penyampaian materi pembelajaran disini, guru juga dituntut untuk menggunakan media pembelajaran juga mas, jadi guru sekarang harus mengikuti perkembangan teknologi, beda dengan guru pada zaman dahulu karena pada masa itu teknologi tidak seperti saat ini, istilah sekarang seorang guru harus melek IT mas.”⁸²

Hal tersebut masih disampaikan oleh bapak Anshori.

“Untuk media pembelajaran sebagai pendukung penyampaian materi, disini terdapat 2 macam yaitu media yang disediakan oleh sekolah yang sifatnya membutuhkan biaya yang mahal, dan media yang sifatnya sederhana yang harus dibuat oleh guru sendiri mas. Disamping itu peserta didik juga dianjurkan untuk membawa media yang sifatnya sederhana, seperti : tumbuh-tumbuhan, media tanam

⁸²Wawancara Dengan Bapak Anshori pada tanggal 17 maret 2018

dsb. Tentunya hal tersebut harus sesuai dengan materi yang akan diajarkan kepada siswa mas.”⁸³

Terkait penggunaan media dalam proses pembelajaran, ibu Asrofah memaparkan bahwa:

“Dalam perencanaan pembelajaran juga harus menyiapkan media pembelajaran yang sesuai dengan materi pelajaran. Media dipersiapkan untuk mempermudah peserta didik menerima materi ajar. Selain itu media digunakan untuk menarik perhatian peserta didik. Misalnya media gambar, ilustrasi, poster dan obyek fisik.

Dalam hal ini, dikuatkan dengan hasil dokumentasi yang peneliti ambil pada saat melakukan observasi ketika proses pembelajaran kelas 4-A.



Gambar 4.13. Guru menggunakan media audio visual

Hal senada juga disampaikan oleh ibu muawanah guru kelas 5, yang menuturkan bahwa:

Pada saat proses pembelajaran guru harus menggunakan media mas, media tersebut bisa dari siswa yang membuat sendiri yang sifatnya sederhana, ataupun dari guru sendiri yang membuat mas. Namun sekolah juga menyediakan media yang sifatnya mahal. Seperti proyektor, mikroskop dan alat peraga lainnya. Untuk saat ini saya menggunakan fasilitas yang disediakan oleh sekolah untuk mendukung dalam pembelajaran, jadi media itu harus disiapkan oleh guru dalam proses pembelajaran sebagai pendukung

⁸³*Ibid.*

keberhasilan. Disisi lain dengan penggunaan media siswa menjadi senang dan semangat dalam mengikuti KBM mas.⁸⁴

Dalam hal ini, dikuatkan dengan hasil dokumentasi yang peneliti ambil pada saat melakukan observasi ketika proses pembelajaran di kelas.



Gambar 4.14 guru menggunakan media audio visual di kelas 5-A

Hal senada juga disampaikan oleh Ibu Siti Shofiyah, selaku guru kelas 4.

“Pengguaan media pembelajaran sangat diperlukan dalam KBM, tentunya harus sesuai dengan materi. Dalam menyampaikan materi saya juga menggunakan media sebagai pendukung KBM, dalam menggunakan media pembelajaran siswa itu semangat dalam mengikuti KMB dan juga siswa lebih cepat mengerti atau memahami materi yang disampaikan mas disbanding ketika guru tersebut tidak menggunakan media, disamping itu saya juga menyuruh peserta didik untuk membuat atau membawa media pembelajaran yang sifatnya sederhana, hal tersebut sebagai langkah untuk menumbuhkan kesadaran bahwa belajar itu kebutuhan untuk dirinya sendiri mas. Dan juga untuk membantu untuk meningkatkan kreatifitas anak didik dalam berkreasi mas.⁸⁵

Dari penjelasan di atas tentunya dalam suatu pembelajaran harus ada evaluasi, terkait hal-hal yang telah dilakukan oleh seorang guru. Evaluasi sebagai cara guru untuk mengetahui keberhasilan proses

⁸⁴Wawancara Dengan Ibu Muawanah pada tanggal 22 maret 2018

⁸⁵Wawancara Dengan Ibu Siti Shofiyah pada tanggal 22 maret 2018

pembelajaran yang telah dilakukan, maka diperlukan adanya evaluasi dalam pembelajaran, baik evaluasi terkait bahan ajar, rencana pembelajaran, media, pemilihan model dan metode pembelajaran ataupun masalah-masalah yang dihadapi oleh guru didalam kelas.

Evaluasi merupakan hal yang sangat penting untuk dikembangkan. Hal ini disebabkan dengan evaluasi yang tepat, guru dapat menentukan efektifitas program dan keberhasilan peserta didik melaksanakan kegiatan pembelajaran, sehingga informasi dari kegiatan evaluasi seorang guru dapat mengambil keputusan apakah program pembelajaran yang dirancangnya perlu diperbaiki atau tidak, bagian-bagian mana yang dianggap memiliki kelemahan sehingga perlu diperbaiki. Evaluasi ini bisa dilakukan dengan berbagai cara. Hal ini diutarakan oleh Bapak Anshori, bahwa :

“Evaluasi secara umum terkait proses pembelajaran harus dilakukan oleh semua guru, dilembaga sini evaluasi bersama-sama oleh guru terkait masalah-masalah yang dihadapi didalam kelas dilakukan setiap satu minggu sekali mas, yaitu setiap hari sabtu setelah KBM selesai. Namun sebelum itu guru-guru disini selalu melakukan *shearing* dengan guru yang sama dengan kelas yang sama, contoh guru kelas 5 tukar pikiran dengan guru kelas 5 dan seterusnya untuk membahas kendala-kendala yang dihadapi ketika mengajar. Evaluasi memiliki manfaat yang sangat besar berkaitan dengan proses belajar mengajar. Evaluasi sebagai sebuah sistem yang tidak dapat dipisahkan dalam proses belajar mengajar dan didalamnya melibatkan guru dan peserta didik. Seorang guru tidak bisa mengabaikan evaluasi dalam pendidikan, sekalipun cara dan teknik pelaksanaannya bergantung pada guru masing-masing. Tetapi yang perlu diingat, agar evaluasi yang dilakukan tidak menjadi suatu hal yang menakutkan bagi peserta didik dan memberikan masukan pada proses pembelajaran berikutnya. Dengan evaluasi yang tepat, guru dapat menentukan efektifitas pembelajaran dan keberhasilan peserta didik melaksanakan kegiatan pembelajaran, sehingga dari kegiatan evaluasi seorang guru dapat mengambil keputusan tentang program

pembelajaran yang dirancang untuk proses pembelajaran selanjutnya”⁸⁶

Dalam hal ini, dikuatkan dengan hasil dokumentasi yang peneliti ambil pada saat guru melakukan evaluasi bersama di kelas setiap hari sabtu.



Gambar 4.15. Guru melakukan evaluasi bersama setiap hari sabtu

Gambar diatas menunjukkan bahwa semua guru SDI Bayanul azhar melakukan rapat untuk mengevaluasi terkait kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh semua guru, yang dipimpin langsung oleh ketua yayasan. Disamping mengadakan evaluasi bersama-sama dengan semua guru, setiap guru juga harus mengevaluasi sendiri terkait proses pembelajaran yang telah dilakukannya, apakah tujuan yang telah ditetapkan itu berhasil atau tidak. Hal ini perlu adanya evaluasi di akhir proses pembelajaran.

Untuk mengecek keabsahan data, peneliti melakukan triangulasi sumber dengan melakukan wawancara kepada Waka Kurikulum yang

⁸⁶ Wawancara Dengan Bapak Anshori pada tanggal 16 maret 2018

mana hal ini dijelaskan oleh ibu Muawanah, bahwa:

Setelah proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru harus melakukan evaluasi, hal itu sebagai langkah untuk mengukur sampai mana keberhasilan itu telah dicapai mas. Untuk saya dalam melakukan evaluasi dengan cara memberikan tugas, tanya jawab dengan siswa terkait materi yang telah saya sampaikan. Dari hasilnya nanti saya dapat mengetahui apakah metode atau media yang saya gunakan itu sesuai dengan materi atau tidak.⁸⁷

Data tersebut di atas diperkuat dengan hasil observasi ketika peneliti berada di dalam kelas pada saat proses pembelajaran. “Pada saat guru memberikan pelajaran kepada semua siswa di kelas, guru wajib mengadakan evaluasi terhadap semua siswanya. Guru melakukan evaluasi dengan tes secara langsung kepada siswa dengan tanya jawab terkait materi yang baru saja disampaikan agar guru tersebut mengetahui berhasil atau tidaknya dalam menyampaikan materi di dalam kelas.”⁸⁸

Hal senada juga dipaparkan oleh ibu asrofah, yang menjelaskan:

“Evaluasi mempunyai peranan yang sangat penting dalam proses belajar mengajar dan setiap guru juga memiliki cara tersendiri untuk mengevaluasi hasil belajar peserta didik. Guru mengevaluasi hasil belajar peserta didik setiap kali pertemuan sesudah penyampaian materi pembelajaran. Guru memberikan pertanyaan berupa lisan ataupun tulis. Ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana peserta didik memahami materi yang telah saya sampaikan dengan menggunakan metode yang berbeda tiap pertemuan, tetapi jika hasilnya peserta didik kurang baik maka guru harus membuat strategi baru untuk penyampaian berikutnya. Pada akhir proses pembelajaran cara yang saya gunakan dalam mengevaluasi tingkat keberhasilan yang saya capai dengan cara melihat kemampuan

⁸⁷ Wawancara Dengan Ibu Muawanah pada tanggal 22 maret 2018

⁸⁸ Observasi di SDI Bayanul Azhar Pada Tanggal 22 Maret 2018

siswa itu memahami materi yang saya sampaikan mas. hal ini saya lakukan dengan cara tes tulis maupun tes lisan. Selain itu saya juga sharing dengan guru-guru lainnya yang senior terkait masalah-masalah yang saya hadapi ketika di dalam kelas mas.

Bapak Marjian Aswin, juga menjelaskan bahwa :

Evaluasi pembelajaran setelah KBM dengan cara memberikan pertanyaan kepada siswa dari apa yang sudah diterangkan oleh guru, juga efektif digunakan sebagai bahan evaluasi di dalam kelas. Siswa ditugaskan untuk mengulangi apa yang sudah diterangkan oleh guru. selain cara tersebut saya juga mengambil hasil evaluasi dari ujian harian, ujian tengah semester dan ujian akhir semester.⁸⁹

Dari pemaparan yang ada, dapat ditarik kesimpulan bahwa tehnik evaluasi yang dilakukan oleh guru bisa berupa tes tulis dan tes lisan. Supaya guru dapat melihat seberapa paham para siswa dalam proses KBM yang sudah berlangsung, sehingga guru memiliki gambaran dalam meningkatkan mutu pembelajaran. Selain itu guru juga bisa memperbaiki kegiatan belajar mengajar yang sudah dijalankan. Hal ini bertujuan untuk mengetahui cara meningkatkan potensi anak dari aspek psikomotorik, afektif dan kognitif.

2) Kompetensi Profesional Guru dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Siswa di SDI Bayanul Azhar Sumbergempol.

Di SD Islam Bayanul Azhar tidak jauh berbeda dengan SDI Sunan Giri Ngunut, para guru berkompeten dalam bidangnya dalam artian kemampuan guru dalam penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkannya membimbing siswa dalam memenuhi standar kompetensi. Dimulai dari menggunakan model pembelajaran

⁸⁹Wawancara Dengan Bapak Marjian Aswin pada tanggal 23 maret 2018

serta berbagai metode dalam penyampaian materi pelajaran. Seorang guru menyampaikan konsep pelajaran kepada siswa secara profesional agar peserta didiknya lebih memahami terkait pelajaran yang akan diajarkan oleh guru tersebut.

Seperti pendapat beberapa ahli bahwa seorang guru bisa dikatakan berbakat dalam profesinya manakala guru itu memiliki cara dalam mengatasi hambatan-hambatan yang ada ketika KBM berlangsung. Selain itu guru mampu memberikan kemudahan kepada siswa untuk memahami materi yang diajarkan. Sejalan dengan hal tersebut sesuai dengan pemaparan Bapak Anshori, bahwa:

Seorang guru bisa dikatakan berbakat dalam profesinya manakala guru itu memiliki cara dalam mengatasi hambatan-hambatan yang ada ketika KBM berlangsung. Selain itu guru mampu memberikan kemudahan kepada siswa untuk memahami materi yang diajarkannya, salah satunya dengan menerapkan berbagai metode pembelajaran. Jadi guru akan mudah untuk memahami berbagai karakter siswanya, sehingga bisa mempermudah guru dalam menyampaikan materinya kepada siswanya di kelas.⁹⁰

Data didukung dengan keabsahan data triangulasi sumber dengan melakukan wawancara dengan guru kelas 5 Ibu Muawanah menyatakan bahwa:

“Proses pembelajaran yang dilakukan seorang guru dapat dikatakan berkualitas apabila dia bisa menyampaikan pembelajaran di kelas dan para siswanya bisa menangkap apa yang telah disampaikan oleh guru tersebut dengan maksimal. Penyampaian materi pembelajaran yang dilakukan oleh guru sesuai rancangan yang telah di buat oleh guru tersebut. Bagaimana guru tersebut menyampaikan materi di kelasnya itu bisa dengan mudah, karena dia sudah mengerti betul bagaimana keadaan para siswanya. Jadi guru mudah untuk memahami berbagai karakter siswanya, sehingga guru untuk

⁹⁰Wawancara Dengan Bapak Anshori pada tanggal 22 maret 2018

menyampaikan materinya kepada siswanya di kelas dengan mudah, dalam artian guru tersebut mampu menguasai kelas.⁹¹

Hal senada juga diungkapkan oleh Ibu Asrofah selaku guru kelas 4 yang mengatakan bahwa:

Peran guru dalam menyampaikan materi pelajaran harus menguasai berbagai macam metode, maka dari itu para guru di sini harus menggunakan lebih dari satu metode pembelajaran Mas. jadi setiap guru harus bisa menggunakan berbagai metode yang ada dalam pembelajaran namun harus sesuai materi yang akan disampaikan supaya lebih bervariasi. Hal tersebut sangat berpengaruh pada pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan.⁹²

Data di dukung dengan observasi pada proses pembelajaran di kelas V-A. Ketika Peneliti memasuki ruangan untuk melihat kegiatan belajar mengajar di kelas, berikut adalah hasil observasinya: “Ketika peneliti di dalam kelas, sebelum penyampaian materi diawali dengan pembiasaan yang dilakukan oleh semua siswa yaitu menghafal surat-surat pendek, menyanyikan yel-yel kelas yang bertujuan untuk membangkitkan semangat siswa. Menyampaikan kompetensi dasar dan tujuan yang akan dicapai. Setelah itu baru guru baru menjelaskan materi pelajaran yang sebelumnya didahului dengan mengulang materi yang telah dipelajari sebelumnya.⁹³

Pada saat guru sedang menerangkan materi pelajaran, anak-anak memperhatikan dengan sungguh-sungguh apa yang telah diterangkan guru di depan kelas. Dari stimulus yang diberikan oleh guru banyak siswa yang merespon materi yang disampaikan, bahkan guru tidak

⁹¹Wawancara Dengan Ibu Muawanah pada tanggal 22 maret 2018

⁹²Wawancara Dengan Ibu Asrofah pada tanggal 23 maret 2018

⁹³Observasi di SDI Bayanul Azhar kelas 5-A pada tanggal 22 maret 2018

melarang semua siswa untuk bertanya sebanyak-banyaknya agar mereka semua paham dengan materi yang telah disampaikan. Selang 15 menit kemudian guru memberikan *Ice Breaking* hal ini berguna untuk merefres otak siswa setelah konsentrasi menerima materi. Dari observasi inilah terlihat proses pembelajaran yang dilakukan guru baik. Di samping itu, agar proses pembelajaran lebih baik, guru selalu berusaha dalam mengoptimalkan proses penyampaian materi pembelajaran kepada siswa.⁹⁴

Dalam hal ini, dikuatkan dengan hasil dokumentasi yang peneliti ambil pada saat guru melakukan KBM di dalam kelas.



Gambar 4.16. KBM di kelas 5-A

Gambar tersebut menunjukkan bahwa proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru berjalan dengan lancar, dengan keadaan kelas yang kondusif. Dalam bidang kompetensi professional, guru di SDI Bayanul Azhar, selalu berusaha untuk meningkatkan mutu dalam proses

⁹⁴ Observasi di SDI Bayanul Azhar kelas 5-A pada tanggal 22 maret 2018

pembelajaran. Di sini tidak hanya menggunakan berbagai metode dalam pembelajaran. Dalam menjalankan profesinya seorang guru haruslah dapat bersikap profesional. Dalam artian dari sisi pengetahuan, keterampilan, dan sejenisnya harus sesuai dengan pengetahuan khusus yang dimilikinya. Hal tersebut bertujuan untuk memberikan tanggung jawab kepada guru terhadap profesi yang dimilikinya. Kaitannya dengan hal tersebut di SDI Bayanul Azhar profesionalitas guru-guru yang ada sudah terqualifikasi dengan sempurna sehingga guru bisa menjalankan tugasnya dengan baik.

Untuk memahami siswa terkait materi yang diajarkan oleh guru terdapat, guru tidak hanya menggunakan satu buku saja, namun juga menggunakan buku yang lain yang relevan dengan materi agar penguasaan materi yang dimiliki oleh guru lebih luas dan dalam, selain itu guru juga memanfaatkan perpustakaan yang telah disediakan oleh sekolah. Berhubungan dengan hal tersebut juga disampaikan oleh bapak Anshori:

“Proses pembelajaran dikelas para guru disini dalam penyampaian materi pelajaran disarankan untuk tidak hanya menggunakan satu buku pegangan guru saja mas, namun juga dituntut mencari materi dari sumber lain yang sesuai dengan materi yang disampaikan kepada siswa, agar guru tersebut dapat menguasai materi yang lebih luas tidak hanya mengacu pada satu buku saja mas, guru mendapat buku pegangan yang diberikan oleh pemerintah. Namun buku tersebut bukan satu-satunya yang dibuat untuk dijadikan sumber belajar, sehingga dianjurkan untuk mencari sumber lain. selain itu disini juga menyediakan perpustakaan guna untuk menunjang proses pembelajaran mas. Tetapi guru harus memperhatikan tingkat kemampuan pemahaman siswanya, jangan sampai guru mengambil

sumber lain tetapi siswa tersebut tidak bisa memahaminya.⁹⁵

Hal senada juga disampaikan oleh ibu Muawanah selaku guru kelas 5, yang mengatakan:

Pada saat guru menyampaikan materi pelajaran, tentunya guru tidak hanya berpegang hanya satu buku saja mas, jadi harus mencari sumber lain selain bermanfaat pada siswa, juga bermanfaat pada guru itu sendiri menjadikan pengetahuan yang dimiliki oleh guru luas. Saya sendiri selain mempunyai buku pegangan guru yang disediakan oleh sekolah, saya juga mempunyai buku lainnya yang relevan mas, selain itu saya juga mengambil materi dari surat kabar maupun internet.⁹⁶

Hal senada juga disampaikan oleh ibu Asrofah, selaku guru kelas 4 yang mengatakan bahwa:

“ketika saya menyampaikan materi pada anak-anak saya tidak hanya menggunakan satu buku saja mas sebagai acuan, tetapi saya juga menggunakan buku yang lain namun masih berkaitan dengan materi yang saya sampaikan kepada siswa. Karena buku yang jadi pegangan guru saat ini materinya sedikit sehingga saya harus mencari materi dari sumber lain agar materi yang saya kuasai lebih luas mas. Jadi seorang guru dituntut untuk bisa mengembangkan materi pelajaran, disamping itu guru harus mampu mengorganisasikan materi juga mas, maksudnya seperti menghubungkan materi matematika dengan materi yang lainnya, karena pembelajaran disini menggunakan tematik semua”⁹⁷

Dari pemaparan tersebut juga didukung dengan hasil observasi pada saat peneliti memasuki kelas, pada saat KBM berlangsung. “peneliti mengamati guru dalam menyampaikan materi, pada saat penyampaian materi guru tidak mengacu pada satu buku yang telah disiapkan dimeja guru, dan guru juga mengambil dari materi dari sumber lain dengan menggunakan buku-buku yang disediakan oleh sekolah. Dan juga mengambil materi dari internet berupa dongeng.

⁹⁵Wawancara dengan bapak Anshori pada tanggal 22 maret 2018

⁹⁶Wawancara dengan Ibu Muawanah pada tanggal 22 maret 2018

⁹⁷Wawancara dengan Ibu Asrofah pada tanggal 23 Maret 2018

Dalam penyampaian materi siswa dapat memahami materi yang disampaikan oleh guru.”⁹⁸

Hal senada juga disampaikan oleh bapak Komarul Hasan selaku guru kelas 4-B, bahwa:

“Tanggung jawab menjadi seorang guru itu besar, selain guru dituntut untuk menguasai berbagai macam model dan metode pembelajaran, guru disini juga harus dituntut untuk mampu mengembangkan materi ajar mas, karena buku pegangan guru saat ini yang diberikan oleh dinas, materinya hanya sedikit sehingga hal tersebut menuntut guru harus mengembangkan materi sendiri mas, hal tersebut terlihat bahwa saat ini kita menggunakan kurikulum 2013 yang mana materi didalamnya menggunakan tema-tema dan dan saya rasa kurang luas. Untuk mengatasi hal tersebut saya pribadi menggunakan sumber dari buku lain, seperti menggunakan buku-buku dari perpustakaan, internet, majalah dsb. sehingga materinya yang dipelajari lebih dalam dan luas. Di samping guru dituntut untuk mengembangkan materi pelajaran, guru juga dituntut untuk mampu mengorganisasikan berbagai materi mas, karena dalam kurikulum 2013 materinya bertema-tema dan dalam setiap tema berisi beberapa materi seperti: matematika, Bahasa Indonesia, IPA, dan IPS. Dari keempat materi tersebut tercantum pada satu tema mas, jadi guru harus bisa menghubungkan materi satu dengan materi selanjutnya”⁹⁹

Dari pemaparan diatas membuktikan bahwa kompetensi professional yang dimiliki oleh guru di SDI Bayanul Azhar baik, selain penguasaan materi secara luas dan mendalam guru juga dituntut untuk bisa menguasai kelas, dalam artian guru tersebut mampu untuk mengelola kelas pada saat KBM. Sebagaimana yang dipaparkan oleh bapak Anshori, bahwa:

Salah satu hal yang harus disiapkan oleh guru sebelum belajar adalah penyiapan mental. Suasana hati yang senang, ceria, gembira, dan fresh dapat membantu siswa dalam menangkap pelajaran dengan lebih baik. Sementara siswa yang mengawali belajar dengan kondisi

⁹⁸Observasi di SDI Bayanul Azhar Kelas 4 tanggal 23 Maret 2018

⁹⁹Wawancara dengan bapak Komarul Hasan pada tanggal 23 maret 2018

murung, susah, atau tertekan, akan menghambat tersampainya pelajaran dengan baik. Oleh karena itu guru harus dapat menyiapkan suasana kelas yang menyenangkan sehingga siswa dapat belajar dengan hati yang ceria. Belajar dengan suasana yang fresh sangat menunjang terlaksananya pembelajaran yang nyaman. Ibarat menabur benih, benih akan tumbuh dengan baik di tanah yang subur dan gembur. Menyampaikan materi pada anak-anak yang suasana hatinya ceria, akan lebih cepat terserap, dan potensi akan berkembang dengan baik. Selanjutnya, anak akan menganggap belajar sebagai aktivitas yang menyenangkan, bukan lagi sebagai aktivitas yang berat, membosankan, penuh dengan ketakutan dan tekanan, dan seterusnya. suasana menyenangkan tersebut tidak boleh menghilangkan keseriusan dalam belajar. Meskipun belajar harus dalam suasana yang menyenangkan, tetap saja kedisiplinan, keseriusan, ketaatan serta keta'dziman pada guru harus diperhatikan. Hal ini merupakan salah satu sendi dalam menanamkan karakter dan akhlakul karimah. Guru sebagai manajer, guru sebagai inisiator dan konseptor, guru juga sebagai leader, dalam pembelajaran. jadi, guru harus bisa mengendalikan semuanya¹⁰⁰

Dalam hal ini, dikuatkan dengan hasil dokumentasi yang peneliti ambil pada saat guru mampu dalam mengelola proses pembelajaran yang bertempat di luar kelas.



Gambar 4.17 Proses pembelajaran menerapkan Ourdoor Classroom

Dalam hal ini juga didukung dari hasil observasi peneliti yang menunjukkan bahwa: “Pada saat peneliti memasuki kelas 5 A, peneliti memperhatikan terkait kemampuan guru dalam mengelola kelas pada

¹⁰⁰Wawancara dengan bapak Anshori pada tanggal 22 maret 2018

waktu proses pembelajaran, dalam pelaksanaannya guru mampu mengelola proses KBM diantaranya membangkitkan semangat siswa dengan menyanyikan yel-yel kelas, guru selalu mengatur posisi tempat duduk siswa, dalam satu minggu sekali guru selalu mengubah posisi tempat duduk siswa, hal tersebut merupakan tujuan guru agar siswa tidak jenuh dengan posisi duduknya, selain itu guru selalu memberikan *ice breaking* setiap 15 menit pada saat penyampaian materi, hal tersebut bermanfaat untuk meresh otak siswa setelah berkonsentrasi terhadap materi yang disampaikan oleh guru. Karena tingkat konsentrasi siswa SD dalam menerima materi singkat, antara 10-15 menit, sehingga dalam pembelajaran tingkat SD perlu adanya Ice Breaking yang dilakukan guru, hal itu bisa berupa menyanyikan lagu, ataupun dengan tepuk-tepuk.¹⁰¹

Dalam hal ini, dikuatkan dengan hasil dokumentasi yang peneliti ambil pada saat guru mampu dalam mengelola kelas, sehingga keadaan kelas menjadi kondusif.



Gambar 4.18 pengelolaan kelas dengan posisi duduk berubah

¹⁰¹Observasi di SDI Bayanul Azhar Kelas 5 pada tanggal 22 Maret 2018

Gambar tersebut menunjukkan bahwa guru tersebut mengubah posisi tempat duduk siswa, hal tersebut terbukti bahwa posisi tempat duduk berbentuk leter U, sehingga guru dapat mengelilingi tiap duduk siswa dengan mudah. Hal senada juga disampaikan oleh Ibu Asrofah, yang mengatakan bahwa:

“Dalam proses pembelajaran seorang guru tidak hanya menyampaikan materi saja, namun juga dituntut untuk mampu mengelola kelas dengan baik agar dalam menyampaikan materi dapat menjadikan suasana yang tenang dan kondusif mas, sehingga siswa merasa nyaman ketika menerima materi yang disampaikan oleh guru. Dalam pengelolaan kelas tidak semua guru mampu menjalankan dengan baik, namun guru disini selalu bertukar pikiran mas, agar semua kendala dalam mengelola kelas dapat teratasi bersama-sama. Dalam pengkondisian kelas, saya selalu membentuk kelompok yang sifatnya heterogen mas, dan akan bergantian kelompok setiap minggu sekali, dengan membentuk seperti itu saya dengan mudah untuk mengelilingi setiap kelompok dari pada tempat duduk siswa berjajar.¹⁰²

Dalam hal ini, dikuatkan dengan hasil dokumentasi yang peneliti ambil pada saat guru mampu dalam mengelola kelas 4.



Gambar 4.19. pembelajaran kelas 4-A dengan bentuk kelompok

¹⁰²Wawancara dengan Ibu Asrofah pada tanggal 23 maret 2018

Gambar tersebut menunjukkan bahwa guru mengelola kelas dengan membentuk kelompok-kelompok yang terdiri 2-4 anak, sehingga memudahkan guru untuk mengelilingi setiap kelompok.

Terkait dengan kemampuan guru dalam pengelolaan kelas merupakan salah satu poin bagian dari kompetensi profesional yang dimiliki oleh guru. Selain guru dituntut untuk mengembangkan materi pelajaran, juga dituntut untuk mampu mengelola kelas, supaya dalam penyampaian materi pelajaran menjadi kondusif. Dalam hal ini juga disampaikan oleh ibu Nana Fadilah selaku guru kelas 3, yang mengatakan bahwa:

“Dalam penyampain materi disini, guru juga harus bisa mengelola kelas mas, agar siswa dalam mengikuti proses pembelajaran menjadi senang. Untuk hal tersebut dalam penyampaian materi tidak hanya dilakukan didalam kelas namun juga diluar kelas mas, istilahnya yaitu *Outdoor Classroom*, hal ini bertujuan agar siswa tersebut langsung berhubungan dengan lingkungan langsung, namun pelaksanaannya harus sesuai materi yang disampaikan seperti: materi IPA yaitu tumbuhan siswa diajak untuk mengamati langsung, menanam tumbuhan dsb. Pembelajaran di luar kelas juga untuk mengatasi siswa yang merasa bosan belajar didalam kelas terus mas.”¹⁰³

Dalam hal ini, dikuatkan dengan hasil dokumentasi yang peneliti ambil pada saat guru melakukan pembelajaran diluar kelas, atau berhubungan langsung dengan alam, yang dilakukan oleh semua siswa kelas 3.

¹⁰³ Wawancara dengan Ibu Nana Fadilah pada tanggal 23 maret 2018



Gambar 4.20. pembelajaran kelas 3 berada di luar kelas

Gambar diatas menunjukkan bahwa semua siswa melakukan pembelajaran di luar kelas yang berhubungan dengan alam langsung yang didampingi oleh guru kelas. Pembelajaran tersebut terkait tumbuhan bakau yang menjadi pagar terjadinya abrasi di laut, semua siswa diajak langsung untuk mengetahui lebih dalam lagi terkait tumbuhan bakau. pembelajaran tersebut bertempat di pantai cengkong. Hal ini menunjukkan bahwa penguasaan materi, metode serta pengelolaan kelas yang dimiliki oleh guru di SDI Bayanul Azhar merupakan bentuk kompetensi keprofesional guru. Dengan penguasaan bahan ajar serta mengelola kelas inilah diupayakan agar proses pembelajaran dapat bermutu atau berkualitas.

Dalam melaksanakan pembelajaran, Lembaga-lembaga di bawah YPID Bayanul Azhar menerapkan berbagai pendekatan. Salah satu pendekatan yang dilaksanakan adalah outdoor classroom. Prinsipnya, outdoor classroom merupakan pembelajaran yang dilaksanakan di luar kelas, dengan materi dan tata kelola kelas yang baik. Menyiapkan lokasi di luar kelas, yang aman dan nyaman, bebas dari gangguan binatang

buas, suara mesin dan kegaduhan lainnya, suara lalu lintas dan orang yang bekerja, dan gangguan-gangguan lain yang merusak kenyamanan belajar. Guru menyiapkan materi pelajaran sesuai dengan jadwal dengan metode penyampaian yang interaktif sehingga siswa merasakan nyaman dalam belajar.

Paparan diatas memberikan kesimpulan bahwa di SDI Bayanul Azhar terkait kompetensi professional guru sudah sesuai dengan kualifikasi tenaga pendidik terutama dalam hal meningkatkan mutu pembelajarannya. Dengan menindak lanjuti kompetensi guru, maka perlu adanya kegiatan yang nantinya dapat mengembangkan, mendukung dan memberikan arahan. Di mana kegiatan tersebut berguna untuk meningkatkan profesionalitas guru. Kegiatan dalam meningkatkan kompetensi guru melalui *workshop*, diklat dan seminar yang diadakan oleh dinas pendidikan.

3) Kompetensi Kepribadian Guru dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Siswa di SDI Bayanul Azhar Sumbergempol.

Seorang guru yang menjadi *center piece* terletak pada kepribadiannya. Bagaimana guru tersebut menjadi suri tauladan bagi siswanya. Guru mempunyai tanggung jawab yang besar terhadap pekerjaannya. Hal ini sesuai dengan yang dituturkan oleh Bapak Anshori, selaku Kepala sekolah SDI Bayanul Azhar bahwa:

“Seorang guru harus melakukan pekerjaannya dengan penuh tanggung jawab. Selalu datang ke kelas tepat waktu juga merupakan kewajiban guru. Guru diharuskan untuk disiplin waktu, disiplin

disini mengandung arti bahwa seorang guru harus bertanggung jawab terhadap kehadirannya mengajar siswa di kelas. Tidak boleh terlambat datang ke kelas atau bahkan tidak mengajar di kelas. Keterlambatan itupun sudah ada tolerir dari pihak sekolah. Guru di SDI Bayanul Azhar maksimal datang pukul 07.00, paling lambat guru diberikan toleransi pukul 07.15. pergantian jam pelajaran pun dikasih waktu maksimal 5 menit untuk menuju ke ruang kelas. Profesional guru harus ditingkatkan, jadi semaksimal mungkin guru harus bertanggung jawab dengan pekerjaannya.¹⁰⁴

Data didukung dengan keabsahan data triangulasi sumber dengan melakukan wawancara yang disampaikan oleh Ibu Muawanah selaku waka kurikulum SDI Bayanul Azhar bahwa:

“Disiplin waktu sangat penting untuk seorang guru, sisi kepribadian guru dapat dilihat melalui kebiasaannya yang nampak. Seperti telat datang ke kelas atau sering terlambat datang ke sekolah. Guru harus memberikan contoh yang baik kepada para siswanya, tidak hanya memberikan hukuman kepada para siswa karena siswa tersebut sering melakukan keterlambatan. Kebiasaan guru yang baik akan selalu di contoh oleh murid-muridnya, dan begitupun sebaliknya. Kebiasaan yang agak buruk akan digunakan siswa untuk kelemahan gurunya”.¹⁰⁵

Hal senada juga disampaikan oleh ibu Asrofah, selaku guru kelas

4-A yang menjelaskan bahwa:

Sebagai pendidik tentunya harus mencontohkan perilaku yang baik kepada anak didiknya mas, selain mampu mengajar pendidik juga harus bisa menjadi contoh bagi anak didiknya, anak didik akan mencontoh apa yang dilakukan oleh gurunya, hal tersebut sebagai bentuk cara memberikan kepribadian yang baik pada anak didiknya. Seperti : kedatangan guru kesekolah, cara berpakaian, cara guru berinteraksi sesame guru atau kepada anak didiknya. Hal itu selalu dilihat anak didik untuk mengikutinya, maka dari itu guru bukan disebut pengajar, tetapi disebut dengan pendidik.¹⁰⁶

Hal tersebut menunjukkan bahwa kepribadian guru ada, yakni

¹⁰⁴Wawancara dengan Bapak Anshori pada tanggal 16 Maret 2018

¹⁰⁵Wawancara dengan Ibu Muawanah pada tanggal 22 maret 2018

¹⁰⁶Wawancara dengan Ibu Asrofah pada tanggal 23 maret 2018

disiplin waktu, tanggung jawab, kesadaran akan kewajibannya sebagai guru sangat berpengaruh pada peningkatan mutu pembelajaran siswa.

Guru memberikan contoh yang baik kepada siswa melalui tindakan. Apabila guru tidak memberikan contoh yang baik maka guru tersebut akan mendapatkan *punishmen* dari aturan yang berlaku di sekolah. Jadi tidak hanya siswa yang mendapatkan hukuman, gurupun juga akan mendapatkan hal yang sama apabila dia melakukan pelanggaran. Hal itu sesuai dengan yang dituturkan oleh Bapak Marjian Aswin bahwa:

“Guru di sini harus tertib mas, walaupun sekolah kita swasta tapi kita dituntut agar profesional menjalankan pekerjaannya. Kita sangat tertib dengan aturan yang sudah di buat dari sekolah. Murid yang terlambat akan dihukum begitupun dengan guru yang terlambat, mereka akan juga mendapatkan hal yang sama namun hukuman yang diberikan berbeda dengan yang diberikan kepada murid”.¹⁰⁷

Data didukung dengan keabsahan data triangulasi sumber dengan melakukan wawancara yang dituturkan oleh Ibu Nana Fadilah, selaku guru kelas 3, bahwa :

“Apabila guru datang terlambat maka juga harus mendapatkan sanksi yang telah disepakati oleh semua guru SDI Bayanul Azhar. Bukti keteladananya di sini juga bisa dilihat dari kegiatan pembiasaan disekolah berupa sholat jama’ah, jadi tidak hanya siswa yang dituntut untuk melakukan pembiasaan beribadah tetapi guru juga mencontohkan secara langsung untuk mengikuti shalat jama’ah di mushola yang disediakan oleh pihak yayasan seperti sholat dhuha dan sholat dhuhur.¹⁰⁸

Hal itu di dukung dengan hasil pengamatan yang peneliti lakukan di sekolah. Berikut pemaparannya : “Ketika peneliti berada di

¹⁰⁷Wawancara dengan Bapak Marjian Aswin pada tanggal 23 maret 2018

¹⁰⁸ Wawancara dengan Ibu Nana Fadilah pada tanggal 23 maret 2018

sekolah, peneliti melihat guru memberikan contoh kepada para siswa untuk melakukan sholat dhuha berjama'ah. Guru juga membiasakan siswa untuk melakukan sholat dhuha dan sholat dhuzur berjama'ah. Tidak hanya memerintah siswa, tetapi guru langsung memberikan contoh yang baik kepada semua siswa.”¹⁰⁹

Dalam hal ini juga dijelaskan oleh bapak Anshori, bahwa:

“Ada guru piket yang tugasnya untuk mencatat keterlambatan guru masuk dalam kelas. Jadi terkait ijinnya maupun absennya sudah ada yang menangani. Dan cara untuk mengevaluasi itu yakni pada saat diadakan rapat satu minggu sekali setiap hari sabtu kita mengevaluasi terhadap semua guru. Pada saat evaluasi saya sebagai kepala sekolah pertama mengingatkan terkait kedisiplinan guru dan juga memotivasi guru agar tidak mengulangi kesalahan yang sama.”¹¹⁰

Data dia diata juga didukung dari hasil observasi yang dilakukan peneliti ketika di sekolah, berikut hasilnya: “Pemberian hukuman tidak hanya pada siswanya saja, melainkan guru yang membuat kesalahan juga harus diingatkan dan mendapatkan sebuah *punishmen* dari sekolah. Ketika peneliti datang pagi pada saat siswa melakukan ubudiyah, terdapat siswa yang datang terlambat dan mereka mendapatkan *punishmen* berupa menghafal surat-surat pendek di ruang guru. Itu bentuk *punishmen* yang harus di tanggung oleh siswa, gurupun juga ada sendiri bentuk *punishmennya*.”¹¹¹

Memberikan contoh yang baik memang perlu dilakukan oleh

¹⁰⁹Observasi di SDI Bayanul Azhar tanggal 16 Maret 2018

¹¹⁰Wawancara dengan Bapak Anshori tanggal 16 Maret 2018.

¹¹¹Observasi di SDI Bayanul Azhar tanggal 23 maret 2018.

guru, Andi Setiawan selaku siswa kelas V-A SDI Bayanul Azhar mengatakan bahwa :

“Guru disini datang tepat waktu. Pukul 07.00 sudah banyak guru yang datang, selain disiplin tepat waktu. Guru juga mengajarkan sholat berjamaah, yaitu sholat dhuha dan dhuhur. Selain itu guru juga mengajarkan tentang kerapian dan kebersihan, setiap hari jum’at semua siswa dan guru selalu bersama melakukan bersih-bersih di kelas dan halaman sekolah”¹¹²

Dalam hal ini, dikuatkan dengan hasil dokumentasi yang peneliti ambil pada saat guru bersama dengan semua siswa melakukan bersih-bersih.



Gambar 4.21. Guru bersama siswa melakukan bersih-bersih

Gambar di atas menunjukkan bahwa guru tersebut menanamkan kepribadian siswa yang baik, melakukan kebersihan setiap hari jum’at, tidak hanya siswa saja yang disuruh namun guru ikut terjun dalam kegiatan tersebut.

Data di atas juga didukung dari observasi yang peneliti lakukan

¹¹²Wawancara dengan Andi Setiawan siswa kelas V SDI Bayanul Azhar Pada Tanggal 23 maret 2018

didalam kelas berikut adalah hasil observasinya : “Ketika berada di ruang kelas 5, guru membimbing siswanya terkait kerapian dalam berpakaian dan kebersihan didalam kelas. Dan mengingatkan peserta didik untuk jangan sampai terlambat datang kesekolah, apabila ada anak yang tidak masuk sekolah harus izin, jangan sampai tidak izin pada gurunya.”¹¹³

Hal di atas diperjelas oleh Bapak Anshori, bahwa :

“Setiap Instansi sekolah mempunyai aturan dan kebijakan masing-masing. Guru wajib mentaati semua peraturan yang telah ditetapkan, dan apabila melanggar berarti harus siap dengan konsekuensi resikonya. Di SDI Bayanul Azhar, apabila guru tidak dapat mengajar di kelas maka ia wajib untuk meminta izin langsung ke Kepala Sekolah. Dan apabila guru tersebut tidak bisa menjalankan tugasnya dengan baik maka mendapat peringatan dari oleh kepala sekolah. Disini ada peraturan yang berlaku dan harus ditaati oleh semua guru di sekolah. Saya pribadi mempunyai prinsip dalam hal ini yaitu: Sebelum menertibkan guru, maka kepala madrasah harus tertib terlebih dahulu.”¹¹⁴

Hal senada juga disampaikan oleh ibu Muawanah, yang menjelaskan bahwa:

Apabila terdapat guru yang kurang disiplin maksudnya guru itu terlambat datang di sekolah, dan kondisi kelas yang masih kosong, maka kepala sekolah sini selalu memasuki kelas yang masih kosong dan selalu berkeliling setiap pagi untuk melihat kondisi kelas. Sehingga hal tersebut akan berdampak pada guru tersebut, muncul rasa malu karena datang terlambat sehingga akan memperbaiki dirinya mas.¹¹⁵

Dengan tertibnya kepala sekolah akan menciptakan guru-guru menjadi tertib pula. Dan begitupun seterusnya, apabila guru sudah tertib maka para siswa itupun akan tertib dengan sendirinya. Karena mereka

¹¹³Observasi di SDI Bayanul Azhar tanggal 22 maret 2018

¹¹⁴Wawancara dengan Bapak Anshori pada tanggal 16 maret 2018

¹¹⁵Wawancara dengan Ibu Muawanah pada tanggal 22 maret 2018

sudah mempunyai panutan yang benar untuk di contoh. Dari sinilah terlihat usaha meningkatkan mutu pembelajaran melalui kedisiplinan. Pembelajaran dapat dikatakan bermutu salah satu aspek yang harus dipenuhi adalah siswa harus berperilaku disiplin. Ketika siswa disiplin dalam kesehariaanya, maka secara tidak langsung siswa akan disiplin dalam proses belajarnya.

Setiap subjek mempunyai pribadi yang unik, masing-masing mempunyai ciri dan sifat bawaan serta latar belakang kehidupan. Banyak masalah psikologis yang dihadapi peserta didik, banyak pula minat, kemampuan, motivasi dan kebutuhannya. Semuanya memerlukan bimbingan guru yang berkepribadian dapat bertindak sebagai pembimbing, penyuluh dan dapat menolong peserta didik agar mampu menolong dirinya sendiri. Disinilah Guru adalah sebagai panutan yang harus digugu dan ditiru dan sebagai contoh pula bagi kehidupan dan pribadi peserta didiknya. Hal ini diutarakan oleh Bapak Komarul Hasan, yang menjelaskan bahwa:

“Sebagai bentuk upaya guru yang dapat dijadikan patokan siswa yaitu memberikan contoh yang baik kepada siswanya yang mana hal tersebut sebagai kontribusi untuk karakter siswa yang baik.”¹¹⁶

Ibu Nana Fadilah, juga mengutarakan bahwa :

“Dalam Pembentukan karakter anak yang baik terkait kedisiplinan, harus diawali dari guru terlebih dahulu, jangan sampai para siswa disuruh untuk bersikap disiplin tetapi guru tidak mencontohkan. Salah satu kegiatan yang menanamkan sikap disiplin bisa melalui upacara setiap hari senin, yang dimulai pukul 07.00 tepat. Pada hari itu semua guru dan siswa wajib mengikuti upacara. Selain itu pembiasaan yang baik harus dilakukan oleh guru sebagai panutan

¹¹⁶Wawancara dengan Bapak Komarul Hasan pada tanggal 24 maret 2018

anak didiknya. Dilembaga ini mengkombinasi pendidikan ala pesantren, jadi semua guru harus bisa mencontohkan perilaku yang baik kepada anak didiknya, guru sebagai *uswatun hasanah*”¹¹⁷.

Data tersebut didukung dari hasil dokumentasi yang peneliti ambil disaat melakukan observasi.



Gambar 4.22. para siswa melakukan upacara hari senin

Gambar di atas menunjukkan semua siswa dan guru wajib mengikuti upacara setiap hari senin, sebagai salah satu kegiatan untuk menanamkan sikap disiplin.

Data diatas juga didukung dari observasi peneliti yang lakukan saat memasuki ruangan untuk melihat kegiatan belajar di kelas 5 berikut adalah hasil observasinya. “Ketika di dalam kelas, Guru memberikan contoh-contoh perilaku yang terpuji kepada para siswa. Diantaranya cara berbicara guru ketika menyampaikan materi. Selain itu terdapat sampah plastik, guru tersebut mengambilnya dan membuangnya ke tempat sampah. Sehingga hal itu sangat berpengaruh pada siswa, Tindakan guru tersebut bertujuan untuk menanamkan

¹¹⁷Wawancara dengan Ibu Nana Fadilah pada tanggal 23 Maret 2018

kepribadian siswa yang baik”¹¹⁸

Sejalan dengan pemaparan hal di atas, Bapak Anshori menuturkan bahwa:

“Perilaku yang dapat diterapkan oleh guru untuk para siswanya adalah dengan memberikan suri teladan yang baik akan bermanfaat kepada siswanya. Penanaman budi pekerti yang baik akan menumbuhkan sikap yang positif terhadap para siswa. Semua dapat dilakukan dengan pembiasaan yang baik, dan yang terpenting adalah pemberian contoh yang baik kepada para siswa. Sebagai contoh, disekolah sini setiap hari sebelum KBM berlangsung, semua siswa harus melakukan bersih-bersih di halaman maupun kelas, dan dibantu langsung para guru yang sudah dijadwalkan, dan diteruskan dengan pembiasaan menghafal surat-surat pendek. Jadi guru tersebut harus datang dipagi hari, pukul 06.30 harus sudah datang disekolah.”¹¹⁹

Data tersebut didukung dari hasil dokumentasi yang peneliti ambil disaat melakukan observasi di sekolah.



Gambar 4.23. siswa melakukan pembiasaan dibimbing oleh guru

Gambar diatas menunjukkan bahwa guru bersama dengan siswa melakukan pembiasaan yang dilakukan sesuai jadwal yaitu berupa menghafalkan Juz Amma yang dilaksanakan sebelum KBM dimushola.

¹¹⁸Observasi di SDI Bayanul Azhar kelas V-A Pada Tanggal 22 Maret 2018

¹¹⁹Wawancara dengan Bapak Anshori pada tanggal 16 Maret 2018

Untuk meningkatkan kompetensi guru maka yang pertama, perlu adanya tata tertib yang diberlakukan oleh lembaga. Sehingga ada pedoman bagi guru khususnya dalam menjalankan kewajibannya. Yang kedua, adanya sanksi yang diberlakukan sesuai yang sudah disepakati. Hal ini bertujuan agar guru mampu mawas diri terhadap tanggung jawabnya. Yang ketiga, adalah pemberian reward baik itu dalam bentuk materi atau lainnya. Hal ini bertujuan untuk memberikan motivasi bagi guru yang sudah menjalankan kewajibannya dengan baik sehingga kedepannya mampu meningkatkan tanggung jawab. Dalam ketiga cara tersebut, akhirnya menjadi suri teladan bagi siswa-siswinya untuk berakhlakul karimah dan sebagai bentuk kontribusi guru dalam meningkatkan mutu pembelajaran.

Seorang guru dituntut melalui sikap dan perbuatan menjadikan dirinya pola panutan dan ikutan orang-orang yang dipimpinya. Semua kompetensi itu tidak terlepas dengan evaluasi untuk selalu meningkatkan etos kerjanya. Hal ini juga dituturkan oleh Aswin, bahwa “Bentuk evaluasi untuk guru supaya meningkat dalam etos kerjanya itu bisa dilakukan melalui monitoring dan evaluasi serta supervisi khusus untuk guru.”¹²⁰

Dari pemaparan data di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa untuk meningkatkan kedisiplinan guru, lembaga tersebut memberikan peraturan-peraturan yang harus diikuti. Hal itu bertujuan agar guru

¹²⁰ Wawancara dengan Bapak Aswin pada tanggal 23 maret 2018

tersebut sadar bahwa memiliki tanggung jawab yang besar, selain memberikan materi pelajaran, guru juga harus menjadi panutan bagi peserta didiknya, sehingga hal tersebut untuk menjadikan peserta didik memiliki kepribadian yang baik. Berkaitan hal tersebut memberikan gambaran kepada guru, sejauh mana kewajiban dan tanggung jawab yang sudah dilaksanakan sehingga mampu menjadikan bekal untuk guru dalam panutan untuk siswa siswinya untuk meningkatkan mutu pembelajaran.

4) Kompetensi Sosial Guru dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Siswa di SDI Bayanul Azhar Sumbergempol.

Kompetensi sosial dalam kegiatan belajar ini berkaitan erat dengan kemampuan guru dalam berkomunikasi dengan masyarakat di sekitar sekolah dan masyarakat tempat guru tinggal sehingga peranan dan cara guru berkomunikasi di masyarakat diharapkan memiliki karakteristik tersendiri yang sedikit banyak berbeda dengan orang lain yang bukan guru. Misi yang diemban guru adalah misi kemanusiaan. Mengajar dan mendidik adalah tugas memanusiakan manusia. Dengan terjaganya tali silaturahmi maka akan mengeratkan hubungan yang harmonis guru yang satu dengan guru yang lain bahkan terhadap orang lain.

Guru merupakan tokoh dan tipe makhluk yang diberi tugas dan beban membina dan membimbing masyarakat ke arah norma yang berlaku. Guru perlu memiliki kompetensi sosial untuk berhubungan

dengan masyarakat dalam rangka menyelenggarakan proses belajar mengajar yang efektif karena dengan dimilikinya kompetensi sosial tersebut, otomatis hubungan sekolah dengan masyarakat akan berjalan dengan lancar sehingga jika ada keperluan dengan orang tua peserta didik atau masyarakat tentang masalah peserta didik yang perlu diselesaikan tidak akan sulit menghubunginya. Dalam hal ini Bapak Anshori, mengatakan bahwa :

“Dalam menjalin silaturahmi guru dengan guru, guru dengan wali murid itu harus selalu berkomunikasi. Bisa dilihat dalam komunikasi yang jelas antara guru dengan wali melalui sosialisasi kegiatan, dan dengan adanya panggilan wali. Itu bisa meningkatkan membantu keduanya dalam meningkatkan komunikasi, pada saat ini kita diuntungkan dengan media komunikasi yang maju, guru disini dimudahkan dengan adanya aplikasi *Wathsapp*, guru bisa membentuk sebuah grup dengan wali murid setiap kelasnya, dan juga grup guru yang mudah untuk menginformasikan hal yang baru mas”¹²¹.

Untuk mengecek keabsahan data peneliti melakukan pengecekan keabsahan data berupa triangulasi sumber yang dituturkan oleh Ibu Siti Asrofah, bahwa :

“dalam memegang tanggungjawab yang besar seorang guru harus dituntut untuk mampu dalam interaksi dengan yang lainnya, hal ini mewujudkan tali silaturrohim semakin erat. Saya pribadi untuk mengkomunikasikan terkait perkembangan anak didik saya, menggunakan grup *Wathsapp*, selain itu menginformasikan terkait tugas-tugas yang saya berikan kepada anak didik”¹²².

Berhubungan dengan hal tersebut Ibu Muawanah, juga menuturkan bahwa:

“Peran guru sebagai orang tua sangatlah tidak mudah. Apalagi

¹²¹ Wawancara dengan Bapak Anshori pada tanggal 16 maret 2018

¹²² Wawancara dengan Ibu Asrofah pada tanggal 23 maret 2018

dalam menghadapi para anak yang mengalami broken home atau mengalami kekurangan dalam menerima proses pembelajaran. Guru terus berkomunikasi dengan orang tua agar selalu memperhatikan anak-anaknya sejak usia dini. Komunikasi ini bertujuan untuk mempermudah guru dalam mengontrol keseharian anak selama di rumah, agar guru lebih mudah lagi dalam mengetahui kepribadian anak. Selain guru menjalin silaturahmi yang baik terhadap orang tua, menjalin silaturahmi dengan para siswa juga merupakan hal yang harus dilakukan oleh guru. Bentuk tali persaudaraan antara guru dengan siswa agar seperti orang tua dengan anak sendiri guru mengadakan do'a bersama, semisal pembacaan yasin tahlil tiap satu bulan sekali dengan cara anjaksanaan ke rumah-rumah peserta didik secara bergantian atau bisa disebut dengan *open house*. Selain do'a bersama nanti didalam acara tersebut bisa digunakan untuk *sharing* antara peserta didik dengan murid mengenai proses pembelajaran di sekolah.”¹²³

Setelah melakukan wawancara dengan guru, berikut hasil observasinya: “Berkomunikasi dengan peserta didik pada saat jam pelajaran dengan melalui materi yang di sampaikan, sedangkan bentuk dari kegiatan luar jam pelajaran dilakukan pada saat istighosah bersama atau pada saat kegiatan ekstrakurikuler. Guru lebih bisa menjalin banyak komunikasi pada saat di luar jam pelajaran.”¹²⁴

Bapak Komarul Hasan juga memaparkan bahwa :

“Sedangkan untuk memperat tali silaturahmi dengan para guru yang lain bisa dilakukan anjaksanaan antara guru-guru digunakan untuk *sharing* bersama dengan tujuan agar kerjasama antara guru semakin erat dalam ikut berjuang untuk meningkatkan pembelajaran di sekolah. Selain itu satu minggu sekali setiap malam sabtu diadakan istighosah bersama wali peserta didik dan peserta didik dengan tujuan agar pembelajaran di sekolah berjalan dengan lancar tanpa ada halangan suatu apapun serta berharap peserta didik lebih mudah menerima pembelajaran.”¹²⁵

Data di atas diperkuat dengan dokumentasi pada saat wali murid

¹²³ Wawancara dengan Ibu Muawanah pada tanggal 22 maret 2018

¹²⁴ Observasi Di SDI Bayanul Azhar pada tanggal 22 maret 2018

¹²⁵ Wawancara dengan Bapak Komarul Hasan pada tanggal 23 Maret 2018

melakukan istighosah bersama dengan semua guru yang diberikan oleh guru kepada peneliti.



Gambar 4.24. guru dan wali murid melakukan istighosah bersama

Dari paparan di atas juga di perjelas oleh Bapak Marjian Aswin, yang menuturkan bahwa:

“Semua guru disini menjalin tali persaudaraan sangat baik, kami sering melakukan pertemuan dengan para guru lain untuk sekedar berbincang untuk merekatkan persaudaraan kami. Sikap kita yang peduli dengan peserta didik menciptakan hubungan yang baik dengan para wali murid, bahkan dengan adanya group *Whatsaap* para wali murid dan wali kelas lebih mudah untuk mengontrol perkembangan anak-anaknya di sekolah, begitu juga wali kelas juga lebih mudah mngontrol peserta didiknya ketika di rumah. Misalnya ketika ada tugas dari sekolah ataupun pengumuman dari sekolah, guru langsung menginformasikan lewat group *whatsaap* sehingga komunikasi guru dengan wali murid lebih mudah, begitu juga wali murid juga sangat antusias menggapi informasi tersebut.”¹²⁶

Dalam menumbuhkan kompetensi sosial yang dimiliki oleh seorang guru, Ibu Muawanah menuturkan bahwa:

“Salah satu bentuk untuk meningkatkan jiwa sosial guru yaitu apabila ada peserta didik yang sakit, atau khitan, dari pihak sekolah khususnya di kelas ada iuran khusus yang digunakan untuk membelikan sesuatu yang diberikan kepada peserta didik tersebut. Selain itu jika ada wali murid yang melahirkan dari pihak wali kelas berkunjung untuk menjenguk wali murid tersebut, yang bertujuan untuk mempererat tali persaudaraan antara guru, peserta didik dan

¹²⁶Wawancara dengan Bapak Marjian Aswin pada tanggal 23Maret 2018

wali murid terjalin baik.¹²⁷

Hal senada juga disampaikan oleh Bapak Anshori, yang menjelaskan bahwa:

Dengan mempererat tali persaudaraan dari pihak sekolah pada peringatan 1 Muharram mengadakan perlombaan antar kelas dan antar madrasah diniyah sekecamatan Sumbergempol diantaranya lomba pidato, hafalan jus ‘Ammah, cerdas cermat dan pildacil. Yang mana diikuti oleh madrasah-madrasah diniyah lainnya sehingga tali persaudaraan antara guru, peserta didik, dan guru dari luar terjalin baik.¹²⁸

Data di atas diperkuat dengan dokumentasi pada saat peserta didik mengikuti Lomba yang diadakan bulan Muharrom yang diberikan oleh guru kepada peneliti.



Gambar 4.25. peserta didik melakukan pendaftaran lomba

Setelah melakukan wawancara dengan kepala sekolah, berikut hasil observasinya: “Pada saat peneliti berada di SDI Bayanul Azhar, peneliti melihat adanya perkumpulan para guru di ruang guru. Perkumpulan ini dilakukan untuk sekedar *sharing* antar sesama pendidik dalam menindaklanjuti evaluasi kegiatan belajar mengajar. Silaturahmi

¹²⁷Wawancara dengan Ibu Muawanah pada tanggal 22 Maret 2018

¹²⁸Wawancara dengan Bapak Anshori pada tanggal 16 maret 2018

dibina dengan sebaik mungkin agar komunikasi antar tenaga pendidik tetap terjaga. Tergambarkan jelas ketika komunikasi terjalin maka akan tercipta suasana yang harmonis.”¹²⁹ Dengan adanya pemaparan diatas dikuatkan dengan hasil dokumentasi yang diambil oleh peneliti, sebagai berikut:



Gambar 4.26. Guru diskusi bersama dikelas

Selain terbentuk komunikasi yang baik antara siswa, pendidik dan tenaga pendidik dari sekolah lain, maka masyarakatpun menjadi bagian yang harus kita jalin komunikasinya juga. Tanpa adanya komunikasi antar masyarakat maka sosialitas guru masih tidak mencangkup semuanya. Hal ini sesuai dengan yang dituturkan oleh Bapak Anshori bahwa:

“Para guru menjalin komunikasi baik dengan masyarakat, melalui kegiatan santunan anak yatim, bakti sosial dilingkup masyarakat, serta pembagian daging qurban pada saat hari raya idul adha mas. Tanpa adanya dukungan dari masyarakat sekitar maka sekolah ini juga kurang sempurna.”¹³⁰

Dari pemaparan yang ada, peningkatan kompetensi sosial pada guru guna meningkatkan mutu pembelajaran yaitu dari pihak lembaga

¹²⁹Observasi di SDI Bayanul Azhar pada tanggal 23 Maret 2018.

¹³⁰Wawancara dengan Bapak Anshori pada tanggal 16 maret 2018

mengadakan atau menjalin komunikasi dengan wali murid, siswa, dan sesama guru. Adapun kegiatannya meliputi:

- 1) Untuk sesama peserta didik dan guru maka dilakukan kegiatan anjongsana.
- 2) Komunikasi guru dengan siswa yakni melalui pendekatan langsung, dimana guru mengetahui latar belakang siswa.
- 3) Komunikasi antara guru dengan wali murid yaitu melalui pertemuan wali murid setiap minggu sekali. Ketiga kegiatan tersebut juga menjadikan bekal seorang guru dalam meningkatkan mutu pembelajaran.

B. Temuan Penelitian

1. Temuan dalam situs

Setelah peneliti melakukan pengamatan, interview dan hasil dokumentasi dari beberapa informan terkait dengan kompetensi guru dalam meningkatkan mutu pembelajaran di SD Islam Sunan Giri Ngunut dan SD Islam Bayanul Azhar Sumbergempol , peneliti mendapatkan temuan sebagai berikut.

1) Di SD Islam Sunan Giri Ngunut

a. Kompetensi Pedagogik Guru dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran

Dari hasil penelitian yang peneliti lakukan, peneliti menemukan beberapa temuan, antara lain:

- 1) Adanya pembuatan Perangkat pembelajaran untuk semua guru mulai dari prota, promes, silabus, RPP, metode dan media serta evaluasi.
- 2) Adanya *workshop* pengembangan kurikulum
- 3) Pemahaman karakter siswa dapat di lakukan dengan cara tanya jawab maupun penilaian tingkah laku secara langsung.
- 4) Salah satu bentuk kompetensi pedagogik adalah pelaksanaan yang dilakukan oleh guru, kegiatan yang dilakukan adalah menjalin komunikasi edukatif menggunakan strategi-strategi, pendekatan, media, metode tertentu untuk mencapai tujuan pembelajaran yang sudah ditentukan sesuai dengan materi yang akan disampaikan.
- 5) Dalam proses pembelajaran guru menggunakan 2-3 metode. Ketarampilan guru di dalam kelas bisa dilihat dari penggunaan metode pembelajaran yang bervariasi. Seorang guru tidak hanya menggunakan satu metode saja dalam pembelajaran di kelas. Ketika semua para guru melihat siswa tidak efektif dalam penggunaan metode tersebut maka guru mengganti metode tersebut. Pada intinya kita harus menguasai beberapa metode agar anak merasa nyaman dan paham dengan materi yang disampaikan oleh guru. Dan penggunaan media pembelajaran yang mendukung untuk mencapai tujuan yang telah disusun oleh guru
- 6) Evaluasi pembelajaran dilakukan dengan penilaian langsung berupa tanya jawab dan melakukan pengamatan kepada siswa. Ketika proses pembelajaran telah di sampaikan, tugas selanjutnya

guru harus mengadakan evaluasi pembelajaran. Seperti yang sudah dijelaskan oleh Bapak Syarifudin dan Bapak Ahmad Shodiqin terkait dengan evaluasi pembelajaran siswa dikelas bisa menggunakan penilaian langsung yang berupa tanya jawab dan pengamatan kepada siswannya dan juga guru menyiapkan rubrik penilaian yang sesuai dengan tujuan yang akan dicapai ataupun materi yang akan disampaikan. Guru membuat rubrik penilaian yang mencakup tiga ranah pendidikan yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik. Guru merencanakan evaluasi berupa evaluasi proses pembelajaran maupun evaluasi hasil belajar

b. Kompetensi Profesional Guru dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran

Dari hasil penelitian yang peneliti lakukan, peneliti menemukan beberapa temuan, antara lain:

- 1) Penguasaan materi, agar guru mampu menguasai materi yang akan diajarkan maka guru di SDI Sunan Giri mengambil langkah dengan senantiasa *update* informasi terkait materi ajar melalui jalan mencari informasi di berbagai sumber seperti membaca buku- buku terbaru, memanfaatkan perpustakaan sekolah dan juga mengakses dari internet.
- 2) Pengorganisasian materi, dimana guru di SD Islam Sunan Giri melakukan ketetapan materi yang akan diajarkan dengan mengumpulkan beberapa sumber dan memilih serta memilah untuk

disesuaikan dengan kebutuhan siswa baik sesuai dengan karakter, atau tingkat pemahamannya. Selain itu guru mengidentifikasi tujuan yang hendak dicapai agar siswa dapat menerima dan memahami materi yang akan diajarkan, selain itu guru di SD Islam Sunan Giri juga mengurutkan materi. Hal ini bertujuan untuk mempermudah kegiatan belajar mengajar.

- 3) Penyampaian materi, dalam hal ini guru di SD Islam Suna Giri menyampaikan materi dengan melihat materi apa dan kepada siapa yang akan disampaikan. Melihat dari hasil penelitian guru di SD Islam Sunan Giri memiliki ketrampilan dalam menggunakan metode, mengelola kelas dan strategi pembelajaran. Sehingga dapat diketahui kompetensi profesional yang dimiliki guru dapat membantu dalam meningkatkan mutu pembelajaran siswa.
- 4) Guna meningkatkan kompetensi profesional guru, pihak sekolah mengadakan beberapa kegiatan yakni *workshop*, perkumpulan dengan senior dan pelatihan terkait peningkatan profesionalisme guru. Profesional harus dilengkapi dengan kecakapan diagnostik dan kompetensi aplikatif. Kecakapan dan kompetensi itu diperlukan untuk menyakinkan peran profesi terhadap semua peserta didik. Dalam peningkatan kompetensi di SDI Sunan Giri semua guru mengikuti pelatihan-pelatihan, *workshop* serta mengadakan perkumpulan dengan guru sekolah lain. Dengan adanya pelatihan-pelatihan tersebut akan meningkatkan kompetensi guru.

- 5) Kompetensi guru harus sesuai dengan kualifikasi tenaga pendidik. Semua guru di SDI Sunan Giri ini sudah sesuai dengan kualifikasi tenaga kependidikan. Semua guru mengajar berdasarkan bidang jurusannya masing-masing.

c. Kompetensi Kepribadian Guru dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran

Dari hasil penelitian yang peneliti lakukan, peneliti menemukan beberapa temuan, antara lain:

- 1) Semua guru di SD Islam Sunan Giri sangat disiplin waktu, mulai dari disiplin pada saat datang ke kelas maupun disiplin pada saat tidak mengajar. Kalaupun siswa juga ada peraturan yang wajib untuk dipatuhi, maka gurupun juga ada aturan mainnya. Guru diwajibkan datang sebelum pukul 07.00 WIB supaya bisa mendampingi siswa melakukan rutin baca Al Qur'an di dalam kelas. Pada saat pergantian jam guru harus datang ke kelas maksimal 5 menit setelah bel berbunyi. Dan apabila guru sedang ada keperluan dan tidak masuk, guru harus izin ke piket dan izin langsung kepada kepala sekolah.
- 2) Adanya peraturan yang wajib ditaati, peraturan di SD Islam Sunan Giri ada 2 yang berlaku untuk semua guru. yakni peraturan pondok pesantren dan peraturan Sekolah. Apabila guru melanggar maka akan diingatkan.
- 3) Adanya *reward* dan *punishmen* yang diberikan kepada semua guru. *Reward* diberikan apabila guru tersebut telah mencapai hasil belajar

yang sangat baik terhadap siswanya. Sedangkan *punishmen* diberikan kepada guru apabila telah banyak melakukan kesalahan yang mencapai target yang telah ditentukan.

- 4) Memberikan suri teladan yang baik kepada para siswa. Dimana Guru di SD Islam Sunan Giri selalu memberikan contoh teladan yang baik kepada para siswanya. Guru semaksimal mungkin memberikan perilaku baik yang dapat dicontoh oleh muridnya. Sesuai dengan Visi SD Islam Sunan Giri yaitu Berilmu, Beramal, dan Berakhlakul Karimah menjadikan guru bersemangat lebih dalam penerapan akhlak pada muridnya. Karena sesungguhnya guru itu adalah pribadi yang digugu dan ditiru. Oleh karena itu, semua guru harus mempunyai pribadi yang dapat di contoh oleh semua siswanya.
- 5) Kompetensi kepribadian guru di SD Islam Sunan Giri dituangkan dalam bentuk sikap tanggung jawab, dimana guru disini sangat bertanggung jawab akan tugas yang diembannya, dari sikap ini guru senantiasa menjalankan tugasnya (memberikan pengajaran) sesuai dengan tugasnya. Senantiasa mengawasi, membina siswa-siswi agar selalu berperilaku baik.

d. Kompetensi Sosial Guru dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran

Dari hasil penelitian yang peneliti lakukan, peneliti menemukan beberapa temuan, antara lain:

- 1) Bersosialisasi langsung dengan semua siswa melalui pembelajaran di kelas maupun pada kegiatan ekstrakurikuler.

- 2) Adanya komunikasi yang baik antara wali murid dengan guru melalui kegiatan pertemuan wali murid yang diadakan setiap semester.
- 3) Berkomunikasi baik kepada sesama guru.
- 4) Adanya perkumpulan antara guru sekolah lain
- 5) Adanya anjngsana sesama guru ke rumah guru yang satu dengan yang lainnya.
- 6) Adanya perkumpulan guru-guru se Kecamatan Ngunut.
- 7) Adanya komunikasi yang baik dengan masyarakat melalui kegiatan masyarakat.

2) Di SD Islam Bayanul Azhar Sumbergempol

a. Kompetensi Pedagogik Guru dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran

Dari hasil penelitian yang peneliti lakukan, peneliti menemukan beberapa temuan, antara lain:

- 1) Adanya pembuatan RPP untuk semua guru sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran mulai dari prota, promes, silabus, RPP, metode dan media serta evaluasi
- 2) Adanya *workshop* pengembangan kurikulum untuk meningkatkan kemampuan guru dalam menjalankan proses pembelajaran , pembelajaran menggunakan 3 jenis kurikulum dari hasil pengembangan
- 3) Pemahaman karakter siswa dapat dilakukan dengan berbagai cara

yaitu tanya jawab, mengenali latar belakang peserta didik, mengamati tingkah laku secara langsung.

- 4) Salah satu bentuk kompetensi pedagogik adalah pelaksanaan yang dilakukan oleh guru, kegiatan ini guru di SD Islam Bayanul Azhar melaksanakan pembelajaran dimulai dengan interaksi bersama siswa yaitu dengan interaksi bersama siswa yaitu menjalin komunikasi edukatif menggunakan strategi-strategi, pendekatan, media, metode tertentu untuk mencapai tujuan pembelajaran yang sudah ditentukan sesuai dengan materi yang akan disampaikan.
- 5) Dalam proses pembelajaran guru menggunakan berbagai macam metode. Ketarampilan guru di dalam kelas bisa dilihat dari penggunaan metode pembelajaran yang bervariasi. Seorang guru tidak hanya menggunakan satu metode saja dalam pembelajaran di kelas. Ketika semua para guru melihat siswa tidak efektif dalam penggunaan metode tersebut maka mengganti metode tersebut. Pada intinya kita harus menguasai beberapa metode agar anak merasa nyaman dan paham dengan materi yang disampaikan oleh guru.
- 6) Evaluasi pembelajaran dilakukan dengan penilaian langsung berupa tanya jawab dan melakukan pengamatan kepada siswa. Ketika proses pembelajaran telah di sampaikan, tugas selanjutnya guru harus mengadakan evaluasi pembelajaran. Seperti yang sudah

dijelaskan oleh Bapak Anshori dan Ibu Muawanah terkait dengan evaluasi pembelajaran siswa dikelas bisa menggunakan penilaian langsung yang berupa tanya jawab dan pengamatan kepada siswanya, dan menyiapkan rubrik penilaian

b. Kompetensi Profesional Guru dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran

Dari hasil penelitian yang peneliti lakukan, peneliti menemukan beberapa temuan, antara lain:

- 1) Penguasaan materi, agar guru mampu menguasai materi yang akan diajarkan maka guru di SDI Bayanul Azhar mengambil langkah dengan senantiasa meng*update* informasi terkait materi ajar melalui jalan mencari informasi di berbagai sumber seperti membaca buku-buku terbaru yang disediakan dipergustakaan sekolah, dan juga mengakses dari internet.
- 2) Pengorganisasian materi, dimana guru di SDI Bayanul Azhar melakukan ketetapan materi yang akan diajarkan dengan mengumpulkan beberapa sumber dan mengklarifikasinya untuk disesuaikan dengan kebutuhan siswa baik sesuai dengan karakter, atau tingkat pemahamannya. Selain itu guru mengidentifikasi tujuan yang hendak dicapai agar siswa dapat menerima dan memahami materi yang akan diajarkan, selain itu guru di SDI Bayanul Azhar juga mengurutkan materi. Hal ini bertujuan untuk mempermudah kegiatan belajar mengajar.

- 3) Penyampaian materi, dalam hal ini guru di SDI Bayanul Azhar menyampaikan materi dengan melihat materi apa dan kepada siapa yang akan disampaikan. Melihat dari hasil penelitian guru di SDI Bayanul Azhar memiliki ketrampilan dalam menggunakan metode, media, dan strategi pembelajaran. Sehingga dapat diketahui kompetensi profesional yang dimiliki guru dapat membantu dalam meningkatkan mutu pembelajaran siswa.
- 4) Guna meningkatkan kompetensi profesional guru, pihak sekolah mengadakan beberapa kegiatan yakni workshop, diklat, seminar dan pelatihan terkait peningkatan profesional guru. Profesional harus dilengkapi dengan kecakapan diagnostik dan kompetensi aplikatif. Kecakapan dan kompetensi itu diperlukan untuk menyakinkan peran profesi terhadap semua siswa. Dalam peningkatan kompetensi di SDI Bayanul Azhar semua guru mengikuti pelatihan-pelatihan, workshop serta mengadakan perkumpulan dengan guru sekecamatan sumbergepol. Dengan adanya pelatihan-pelatihan tersebut akan meningkatkan kompetensi guru.
- 5) Kompetensi guru sesuai dengan kualifikasi tenaga pendidik. Semua guru di SDI Bayanul Azhar sudah sesuai dengan kualifikasi tenaga kependidikan. Semua guru mengajar berdasarkan bidang jurusannya.

c. Kompetensi Kepribadian Guru dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran

Dari hasil penelitian yang peneliti lakukan, peneliti menemukan beberapa temuan, antara lain:

- 1) Semua guru di SD Islam Bayanul Azhar sangat disiplin waktu, mulai dari disiplin pada saat datang ke sekolah maupun disiplin pada saat mengajar. Kalaupun siswa juga ada peraturan yang wajib untuk dipatuhi, maka gurupun juga ada aturan mainnya. Guru diwajibkan datang semua sebelum pukul 07.00 WIB supaya bisa mendampingi siswa melakukan rutin membersihkan halaman sekolah, baca Al Qur'an di dalam kelas. Pada saat pergantian jam guru harus datang ke kelas maksimal 5 menit setelah bel berbunyi. Dan apabila guru sedang ada keperluan dan tidak masuk, guru harus ijin ke piket dan ijin langsung kepada kepala sekolah.
- 2) Adanya peraturan yang wajib ditaati, yaitu peraturan lembaga dibawah naungan yayasan pendidikan dan dakwah. Apabila guru melanggar maka akan diingatkan.
- 3) Adanya *reward* dan *punishmen* yang diberikan kepada semua guru. *Reward* diberikan apabila guru tersebut telah mencapai hasil belajar yang sangat baik terhadap siswanya. Sedangkan *punishmen* diberikan kepada guru apabila telah banyak melakukan kesalahan yang mencapai target yang telah ditentukan.
- 4) Memberikan suri teladan yang baik kepada para siswa. Dimana Guru

di SDI Bayanul Azhar selalu memberikan contoh teladan yang baik kepada para peserta didik. Guru semaksimal mungkin memberikan perilaku baik yang dapat dicontoh oleh muridnya. Karena sesungguhnya guru itu adalah pribadi yang digugu dan ditiru oleh peserta didiknya. Oleh karena itu, semua guru harus mempunyai pribadi yang dapat di contoh oleh semua siswanya.

- 5) Kompetensi kepribadian guru di SD Islam Bayanul Azhar dituangkan dalam bentuk sikap tanggung jawab, dimana guru disini bertanggungjawab akan tugas yang diembannya, dari sikap ini guru senantiasa menjalankan tugasnya (memberikan pengajaran) sesuai dengan tugasnya. Senantiasa mengawasi, membina siswa-siswi agar selalu berperilaku baik.

d. Kompetensi Sosial Guru dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran

Dari hasil penelitian yang peneliti lakukan, peneliti menemukan beberapa temuan, antara lain:

- 1) Bersosialisasi langsung dengan semua siswa melalui pembelajaran di kelas maupun pada kegiatan ekstrakurikuler.
- 2) Adanya komunikasi yang baik antara wali murid dengan guru melalui kegiatan pertemuan wali murid yang satu minggu sekali dalam acara istighosah, dsb .
- 3) Berkomunikasi baik kepada sesama guru baik dalam satu lembaga maupun dengan lembaga yang lain, melalui agenda anjungsana kerumah guru, kegiatan perlombaan antar sekolah dsb.

- 4) Adanya perkumpulan guru-guru se Kecamatan Sumbergempol.
- 5) Adanya komunikasi yang baik dengan masyarakat.

2. Analisis Data Lintas Situs

1) Kompetensi Pedagogik Guru dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran

Kompetensi merupakan hal yang harus dimiliki oleh guru, sebagai salah satunya yaitu kompetensi pedagogik. Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran peserta didik. Kemampuan guru tersebut bisa dilihat dari membuat perangkat pembelajaran yang sesuai dengan standar proses, mengikuti kegiatan workshop, seminar dan sebagainya dalam rangka untuk meningkatkan SDM yang ada dilembaga pendidikan. Selain itu kemampuan guru dalam menggunakan berbagai model maupun metode serta media pembelajaran dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Terkait hal di atas akan dijelaskan lebih lanjut terkait poin-poin dari kompetensi pedagogik guru di SDI Sunan Giri dan SDI Bayanul Azhar. Penyusunan perangkat pembelajaran di SDI Sunan dalam menentukan tujuan serta merumuskan, mengatur penggunaan sumber-sumber, metode, media dan waktu yang di ikuti dengan pengambilan keputusan serta penjelasan tentang pencapaian tujuan pembelajaran, dilakukan sebelum masuknya tahun ajaran baru, penyusunan dilakukan oleh organisasi KKG se-Kecamatan Ngunut. Hal ini juga tidak jauh beda dengan SDI Bayanul Azhar yang melakukan penyusunan perangkat

pembelajaran yang dilakukan sebelum masuknya tahun ajaran baru, dan dikerjakan bersama dengan organisasi KKG se-Kecamatan Sumbergempol. Selain menyusun perangkat pembelajaran bersama dengan kelompok guru, guru di SDI Bayanul Azhar juga melakukan sendiri karena dalam proses pembelajaran dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran mengacu pada 3 kurikulum.

Upaya yang ditempuh dalam meningkatkan SDM di SD Sunan Giri semua guru didelegasikan untuk mengikuti kegiatan *workshop* maupun diklat yang berhubungan dalam meningkatkan kompetensi guru, selain itu mengikuti *workshop* pengembangan kurikulum yang berlaku dalam lembaga. Hal serupa juga dilakukan oleh semua guru yang berada di SDI Bayanul Azhar yaitu mengikuti kegiatan seminar, diklat, serta *workshop* dalam meningkatkan kompetensi yang dimiliki guru, serta *workshop* dalam mengembangkan kurikulum yang digunakan sebagai acuan kegiatan belajar mengajar, saat ini proses pembelajaran mengacu pada tiga kurikulum dalam hal ini guru di SDI Bayanul Azhar melakukan kerjasama dari berbagai pihak untuk meningkatkan kualitas atau mutu pembelajaran, diantaranya UM, kampung Inggris, Pasca Sarjana IAIN Tulungagung, AISEC Unibraw Malang dan T2EDI Malang untuk melaksanakan program Cambridge International Class Program.

Kemampuan guru menggunakan metode sesuai dengan materi yang akan disampaikan dan mempertimbangkan karakteristik peserta

didik. Guru di SDI Sunan Giri dalam pembelajarannya selalu menggunakan model dan metode pembelajaran yang bervariasi yang disesuaikan dengan materi ajar dan karakteristik peserta didiknya, hal serupa juga dilakukan oleh guru di SDI Bayanul Azhar yaitu menggunakan beberapa model dan metode pembelajaran, yang membedakannya adalah proses pembelajaran di SDI Bayanul Azhar tersebut dikemas dengan bentuk permainan sehingga semua peserta didik merasa nyaman, senang, ceria, gembira, dan fresh dapat membantu siswa dalam menangkap pelajaran dengan lebih baik namun hal tersebut tidak mengesampingkan konsentrasi dan sikap ta'dhim kepada guru. Hal tersebut tidak lepas dari himbauan dari kepala sekolah, kepala sekolah SDI Bayanul Azhar menuntut semua gurunya untuk kreatif dalam proses pembelajaran, kemampuan guru dalam menerapkan model maupun metode pembelajaran yang bervariasi, sehingga sekolah tersebut yang pertama kali dalam menerapkan Kurikulum 2013 karena kompetensi yang dimiliki guru tidak diragukan lagi dalam menjalankan tugasnya.

Selain itu guru di SDI Sunan Giri dan SDI Bayanul Azhar dituntut menggunakan media pembelajaran dalam menunjang untuk mencapai tujuan-tujuan yang telah ditetapkan, guru di SDI Sunan Giri dalam pembelajarannya selalu menggunakan media, baik media tersebut dibuat oleh guru sendiri, atau siswa dan fasilitas dari sekolah. Hal demikian juga dilakukan oleh guru di SDI Bayanul Azhar yang selalu

menggunakan media pembelajaran, karena guru sekarang harus mengikuti perkembangan zaman dengan kemajuan teknologi guru harus bisa memanfaatkannya dengan baik.

Dari penjelasan diatas tidak terlepas dengan evaluasi pembelajaran. Evaluasi tersebut digunakan sebagai acuan untuk menjalankan program yang akan dijalankan selanjutnya. dengan evaluasi yang tepat, guru dapat menentukan efektifitas program dan keberhasilan peserta didik melaksanakan kegiatan pembelajaran. Evaluasi yang dilakukan oleh SDI Sunan Giri dilakanakan dalam berbagai macam bentuk. Ada evalusi harian, mingguan, tengah semester dan akhir semester. Untuk evaluasi harian bisanya berupa soal interview di dalam kelas setelah di adakannya proses pembelajaran. Selain itu dilakukan evaluasi secara umum setiap bulan sekali. Hal serupa juga dilakukan oleh semua guru di SDI Bayanul Azhar, yang membedakan adalah bahwa evaluasi bersama semua guru dilakukan setiap minggu terkait metode, model, media dan juga permasalahan yang ditemukan didalam kelas.

Temuan antar situs yang berupa kompetensi pedagogik guru dalam meningkatkan mutu pembelajaran di SD Islam Sunan Giri dan SD Islam Bayanul Azhar dapat dijelaskan melalui kolom berikut ini:

NO.	TEMUAN	SDI SUNAN GIRI	SDI BAYANUL AZHAR
1.	Pembuatan Perangkat Pembelajaran	Perangkat pembelajaran di SDI Sunan Giri sudah sesuai dengan setandarisasi dinas pendidikan, pasalnya sekolah ini sudah beberapa kali	Perangkat pembelajaran di SDI Sunan Giri sudah sesuai dengan setandarisasi dinas pendidikan, pasalnya sekolah ini sudah beberapa kali

		melakukan Akreditasi. Dan sekarang sudah terakreditasi A.	melakukan Akreditasi. Dan sekarang sudah terakreditasi A.
2.	Dalam meningkatkan SDM melalui kegiatan Workshop dan seminar bagi guru dalam mengembangkan kurikulum	Di SDI Sunan Giri telah melakukan beberapa kegiatan worksop, diklat dsb. baik yang diadakan di dalam sekolah maupun di luar sekolah. Yang diadakan oleh dinas kabupaten dan kecamatan	Di SDI Bayanul Azhar telah melakukan beberapa kegiatan worksop, seminar. diklat dsb. baik yang diadakan di dalam sekolah maupun di luar sekolah. Bekerjasama dengan berbagai pihak terkait dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran, seperti: UM, kampung inggris, Pasca Sarjana IAIN Tulungagung, AISEC Unibraw Malang dan T2EDI Malang untuk melaksanakan program Cambridge International Class Program
3.	Kemampuan kreativitas guru dalam pembelajaran	Guru-guru di SDI Sunan Giri sudah tergolong kreatif dalam proses pengajarannya, karena selain dengan menggunakan berbagai macam metode pembelajaran, mereka juga menerapkannya dalam lapangan dan laboratorium nyata.	Guru-guru di SDI Bayanul Azhar tergolong kreatif, dalam pembelajaran yang didesain dalam bentuk permainan, penggunaan metode yang bervariasi, dalam menunjang keberhasilan pembelajaran menggunakan 3 kurikulum, penggunaan media pembelajaran yang bagus, dan sehingga sekolah pertama yang menerapkan K-13
4.	Menerapkan beberapa macam Model dan Metode pembelajaran	Di SDI Sunan Giri para gurunya sudah menggunakan bermacam-macam model dan metode. Bahkan, kepala sekolah juga telah mewajibkan para gurunya untuk menggunakan minimal 3 metode pembelajaran dalam setiap pertemuan pembelajaran.	Di SDI Bayanul Azhar juga para gurunya sudah menggunakan berbagai model dan metode pembelajaran yang bermacam-macam. Metode tersebut disesuaikan dengan kondisi para murid saat itu. Kepala sekolah mengharuskan guru untuk kreatif dalam kegiatan pembelajaran, dan menjadikan proses pembelajaran yang menyenangkan, sehingga peserta didik betah dalam mengikutinya
5.	Pemanfaatan teknologi pembelajaran	Di SDI Sunan Giri dalam proses pembelajaran menggunakan media sebagai pendukung untuk mencapai	Di SDI Bayanul Azhar tidak jauh beda dengan SDI Sunan Giri, dalam kegiatan belajar dan mengajar selalu menggunakan

		keberhasilan yang telah ditetapkan. Media yang telah disediakan oleh sekolah maupun membuat sendiri yang sifatnya sederhana.	media, baik dari siswa maupun dari guru sendiri. Media tersebut yang nantinya dipasang di dinding kelas, selain itu juga memanfaatkan dari fasilitas sekolah
6.	Evaluasi Pembelajaran sebagai acuan untuk program selanjutnya.	Evaluasi di SD Islam Sunan Giri dilaksanakan dalam berbagai macam bentuk. Ada evaluasi harian, mingguan, tengah semester dan akhir semester. Untuk evaluasi harian bisanya berupa soal interview di dalam kelas setelah di adakannya proses pembelajaran. Selain itu dilakukan evaluasi secara umum setiap bulan sekali.	Sendangkan evaluasi di SD Islam Bayanul Azhar dengan memberikan tes baik tulis maupun lisan setiap akhir proses pembelajaran, dan juga dari evaluasi harian, tengah semester dan akhir semester. Selain itu mengadakan evaluasi bersama semua guru secara umum dilakukan setiap minggu pada hari sabtu, terkait metode, model ,media dan juga permasalahan yang ditemukan didalam kelas

2) Kompetensi Profesional guru dalam meningkatkan mutu pembelajaran

Kompetensi profesional bagi seorang guru adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan membimbing peserta didik memenuhi standart kompetensi. Guru di SDI Sunan Giri mengambil langkah dengan senantiasa meng*update* informasi terkait materi ajar melalui jalan mencari informasi di berbagai sumber seperti membaca buku- buku terbaru, memanfaatkan perpustakaan sekolah dan juga mengakses dari internet. Hal serupa juga dilakukan oleh semua guru di SDI Bayanul Azhar, untuk meningkatkan kamampuannya.

Pengorganisasian materi, dimana guru di SD Islam Sunan Giri melakukan ketetapan materi yang akan diajarkan dengan mengumpulkan

beberapa sumber dan memilih serta memilah untuk disesuaikan dengan kebutuhan siswa baik sesuai dengan karakter, atau tingkat pemahamannya. Hal tersebut juga dilakukan oleh guru di SDI Bayanul Azhar, hal ini bertujuan untuk mempermudah kegiatan belajar mengajar.

Penyampaian materi, dalam hal ini guru di SD Islam Sunan Giri menyampaikan materi dengan melihat materi apa dan kepada siapa yang akan disampaikan serta menerapkan berbagai macam metode. Hal yang sama juga dilakukan oleh guru SDI Bayanul Azhar, perbedaannya dalam penyampaian guru SDI Bayanul Azhar mengemas dalam bentuk permainan sehingga peserta didik tidak merasa tegang, selalu membangkitkan semangat siswa ditengah-tengah penyampaian materi. Hal di atas tidak terpecah dari kompetensi guru yang harus sesuai dengan kualifikasi tenaga pendidik. Semua guru di SDI Sunan Giri ini sudah sesuai dengan kualifikasi tenaga kependidikan begitu juga guru yang berada di SDI Bayanul Azhar.

Temuan antar situs terkait kompetensi profesional guru dalam meningkatkan mutu pembelajaran di SDI Sunan Giri dan SDI Bayanul Azhar dapat dijelaskan melalui kolom berikut ini:

NO.	TEMUAN	SDI SUNAN GIRI	SDI BAYANUL AZHAR
1.	Penguasaan Materi	Penguasaan materi di SDI Sunan Giri sudah terbilang baik. Hal ini dibuktikan dengan baiknya penampilan para guru di depan kelas. Serta memanfaatkan sumber lain.	Penguasaan materi di SDI Bayanul Azhar terbilang baik. hal tersebut dibuktikan Dengan memanfaatkan berbagai fasilitas yang sudah disediakan oleh sekolah. dan selalu mencari sumber lain

2.	Pengorganisasian Materi	Guru di SDI Sunan Giri melakukan pengorganisasian materi dengan sangat baik. Baik itu perencanaan, pelaksanaan maupun evaluasi dalam pembelajaran.	Guru di SDI Bayanul Azhar melakukan pengorganisasian materi dengan baik. Hal tersebut dibuktikan kemampuan guru Menghubungkan materi satu dengan materi yang lain.
3.	Penyampaian Materi	Dalam penyampaian materi guru-guru di SDI Sunan Giri menggunakan berbagai metode pembelajaran serta penggunaan media pembelajaran, seperti LCD Proyektor atau yang lainnya.	Dalam penyampaian materi di SDI Bayanul Azhar terbilang baik, cara penyampaian materi yang menarik, menarik perhatian peserta didik, membuat siswa tidak tegang dalam mengikuti pembelajaran. Dengan menerapkan metode yang sesuai.
4.	Pengelolaan Kelas	Guru di SDI Sunan Giri memiliki kemampuan dalam mengelola kelas, hal tersebut dibuktikan dengan perubahan posisi tempat duduk peserta didik, dan juga penerapan Outdoor Clasroom	SDI Bayanul Azhar juga tidak jauh beda dengan SDI Sunan giri, namun SDI Bayanul Azhar lebih baik lagi dalam pengelolaan kelas, hal itu dibuktikan dalam guru menyiapkan kelas yang didesain yang unik, dimana hasil kreativitas siswa ditempel dalam kelas serta suasana kelas yang nyaman. Dan juga menerapkan Outdoor Claroom.
5.	Standarisasi kompetensi guru	Kompetensi guru SDI Sunan Giri sudah cukup baik. Hal ini di buktikan dengan adanya perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran yang sudah cukup baik.	Kompetensi guru di SDI Bayanul Azhar juga sudah baik. Hal tersebut terbukti dalam menjalankan tanggung jawabnya dan kemampuan yang dimiliki dari berbagai bidang.

3) Kompetensi kepribadian guru dalam meningkatkan mutu pembelajaran

Kompetensi kepribadian ini dijadikan wadah oleh guru dalam berkomunikasi dan berinteraksi pada lingkungan sekitar. Khususnya

untuk tugasnya sebagai guru, maka kompetensi kepribadian ini memberikan ruang gerak terhadapnya dalam membimbing, mengarahkan dan membantu peserta didik untuk memegang nilai-nilai akhlakul karimah. Guru di SD Islam Sunan Giri sangat disiplin waktu, guru diwajibkan datang sebelum pukul 07.00 WIB supaya bisa mendampingi siswa melakukan rutin baca Al Qur'an di dalam kelas. Sebagaimana hal ini juga diterapkan oleh guru SDI Bayanul Azhar, sehingga membimbing peserta didik melakukan kebiasaan setiap harinya.

Hal diatas tentunya tidak terlepas dari Peraturan yang ada dilembaga, di SD Islam Sunan Giri ada 2 yang berlaku untuk semua guru. yakni peraturan pondok pesantren dan peraturan Sekolah. Apabila guru melanggar maka akan diingatkan. Sedangkan peraturan yang ada di SDI Bayanul Azhar hanya satu yaitu peraturan dari yayasan yang menaunginya.

Selain hal di atas memberikan suri teladan yang baik kepada para siswa sangat diperlukan. Dimana Guru di SD Islam Sunan Giri selalu memberikan contoh yang baik kepada para siswanya. Guru semaksimal mungkin memberikan perilaku baik yang dapat dicontoh oleh muridnya. Demikian juga yang dilakukan oleh guru di SDI Bayanul Azhar. Kesemuanya itu tidak terlepas dari tanggungjawab yang ditanggung oleh guru, dimana guru disini sangat bertanggung jawab akan tugas yang diembannya, dari sikap ini guru senantiasa menjalankan

tugasnya (memberikan pengajaran) sesuai dengan tugasnya.

Temuan antar situs terkait kompetensi kepribadian guru dalam meningkatkan mutu pembelajaran di SDI Sunan Giri dan SDI Bayanul Azhar dapat dijelaskan melalui kolom berikut ini:

NO.	TEMUAN	SDI SUNAN GIRI	SDI BAYANUL AZHAR
1.	Kedisiplinan Guru	Kedisiplinan guru di SDI Sunan Giri sudah cukup baik. Hal ini ditunjukkan dengan adanya kedatangan guru tepat pukul 07.00 pagi. Justru kedisiplinan siswa yang tergolong kurang.	Adapun kedisiplinan guru di SDI Bayanul Azhar sudah baik. Hal itu ditunjukkan dengan kedatangan guru semua sebelum pukul 07.00 begitu semua peserta didiknya, dan melakukan pembiasaan setiap paginya yang dibimbing guru langsung
2.	Mentaati aturan yang ada dilembaga	Guru di SDI Sunan Giri semua sudah mengikuti aturan yang ditentukan oleh ketua yayasan. Biasanya aturan ini akan dikuatkan dalam rapat triwulan bersama dengan pengurus yayasan pondok pesantren. Di lembaga ini memiliki 2 Peraturan yaitu sekolah dan pondok.	Guru di SDI Bayanul Azhar sudah sangat tertib dengan aturan yang telah ditetapkan oleh ketua yayasan. Dan selalu mengadakan perbaikan setiap minggunya.
3.	Suri tauladan yang dilakukan oleh Guru kepada siswa.	Memang sudah ada suri tauladan dari guru yang baik bagi siswa di SDI Sunan Giri, seperti kerapian, kebersihan dsb. namun kadang kala mereka para siswa kurang peka terhadap sikap gurunya.	Adapun guru di SDI Bayanul Azhar juga sudah memberikan suri tauladan yang baik bagi siswanya. Melalui kegiatan yang ada disekolah, tatacara berbicara, tentang kebersihan dsb.
4.	Tanggung jawab guru dalam menjalankan tugasnya.	Tanggung jawab guru di SDI Sunan Giri sudah baik sekali, hal ini ditunjukkan dengan hadirnya mereka yang tepat waktu, pembuatan Perangkat pembelajaran, keikhlasan niat, dan kepedulian guru terhadap perkembangan peserta didik.	Tanggung jawab guru di SDI Bayanul Azhar juga sudah baik sekali, hal ini ditunjukkan dengan hadirnya mereka yang tepat waktu, pembuatan perangkat pembelajaran, keikhlasan niat, dan kepedulian guru terhadap perkembangan peserta didik.

4) Kompetensi Sosial guru dalam meningkatkan mutu pembelajaran

Kompetensi sosial guru merupakan kemampuan guru untuk memahami dirinya sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari masyarakat dan mampu mengembangkan tugas sebagai anggota masyarakat dan warga negara. Di SDI Sunan Giri Bersosialisasi langsung dengan semua siswa melalui pembelajaran di kelas maupun pada kegiatan ekstrakurikuler. Hal tersebut juga dilakukan oleh guru di SDI Bayanul Azhar, perbedaannya bahwa di SDI bayanul Azhar ada program membaca yasin yang bergiliran di setiap rumah siswa, hal ini sebagai langkah untuk lebih mempererat hubungan komunikasi guru dan siswa.

Selain itu juga adanya komunikasi yang dilakukan oleh guru dengan wali siswa, komunikasi yang ditempuh dengan memanfaatkan media komunikasi, dan juga pertemuan-pertemuan yang dilakukan oleh pihak sekolah, di SDI Sunan giri dikarenakan rumah siswa jauh-jauh tidak hanya maka dilakukan komunikasi lewat sosial media dan pertemuan setiap akhir semester. Sedangkan di SDI Bayanul Azhar mempunyai program yaitu istighosah bersama wali siswa yang dilakukan setiap minggunya di sekolah.

Disamping itu guru juga menjalin komunikasi antar sekolah lain, dengan berbagai upaya diantaranya perlombaan antar sekolah, perkumpulan guru-guru, hal ini sebagai bentuk bahwa komunikasi guru dengan guru lembaga yang lain agar terjalin baik.

Temuan antar situs terkait kompetensi sosial guru dalam meningkatkan mutu pembelajaran di SDI Sunan Giri dan SDI Bayanul Azhar dapat dijelaskan melalui kolom berikut ini:

NO.	TEMUAN	SDI SUNAN GIRI	SDI BAYANUL AZHAR
1.	Sosialisasi antara guru dan siswa	Sosialisasi guru di SDI Sunan Giri ketika proses pembelajaran selain itu juga dilakukan melalui kegiatan - kegiatan sekolah seperti ekstrakurikuler dan dan kegiatan lainnya yang menunjang keberhasilan	Sedangkan sosialisasi di SDI Bayanul Azhar dilakukan pada saat pembelajaran dan juga melalui kegiatan-kegiatan ekstra kurikuler di luar jam sekolah seperti pramuka, dan seni suara, seni tari dsb. Selain itu adanya agenda baca yasin disetiap rumah siswa dengan cara bergiliran.
2.	Komunikasi antara guru dan wali murid	Komunikasi guru dan murid di SDI Sunan giri melalui dua jalan pertama melalui sosial media melalui acara pertemuan wali murid, namun untuk pertemuan wali siswa ini hanya dilakukan pada saat akhir semester atau hari-hari tertentu.	Begitu juga Komunikasi guru dan murid di SDI Bayanul Azhar melalui dua jalan pertama melalui sosial media yang kedua melalui acara pertemuan wali murid dalam setiap minggunya, dan juga kegiatan sekolah lainnya. Sehingga tali silaturahmi tersebut sangat erat sekali
3.	Komunikasi guru dengan sesama guru	Komunikasi guru di SDI Sunan Giri sangat erat dan terbuka hal ini dibuktikan dengan adanya solidaritas yang kuat antar guru baik laki-laki maupun perempuan. Pertemuan guru antar sekolah lain melalui KKG.	Komunikasi guru di SDI Bayanul Azhar sangat erat dan baik, serta antar guru sekolah lain melalui KKG, dan juga kegiatan perlombaan antar sekolah sehingga muncul tali silaturahmi antar sekolah yang baik. Dan juga kegiatan anjangsana antar guru.
4.	Komunikasi guru dengan masyarakat	Komunikasi guru dengan masyarakat kurang karena letaknya SDI Sunan Giri yang tertutup dari dunia luar, sehingga jarang sekali ada masyarakat yang masuk dalam lingkungan sekolah kecuali hari-hari tertentu.	Komunikasi guru di SDI Bayanul Azhar sangat baik hal tersebut terbukti dari kegiatan sekolah yang melibatkan masyarakat. Dan juga kegiatan sekolah yang mendatangkan wali murid di sekolah

3. Proposisi

Berdasarkan penjabaran dan pemetaan temuan lintas situs pada penelitian di atas, dapat dirumuskan ke dalam proporsisi sebagai berikut:

- 1) Manakala kompetensi pedagogik guru ditingkatkan maka proses perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran akan terlaksana dengan baik sehingga mutu pembelajarannya akan meningkat.
- 2) Manakala kompetensi profesional guru di sekolah ditingkatkan maka proses penguasaan materi pembelajaran dilakukan guru dapat dilakukan secara maksimal sehingga hal tersebut dapat meningkatkan mutu pembelajaran
- 3) Manakala kompetensi kepribadian guru di sekolah ditingkatkan maka kedisiplinan, pemberian suri tauladan kepada peserta didik, dan tanggung jawab terhadap tugasnya akan terlaksana dengan maksimal sehingga hal tersebut dapat meningkatkan mutu pembelajaran.
- 4) Manakala kompetensi sosial guru di sekolah ditingkatkan maka sosialisasi antara guru dengan murid, guru dengan wali murid, guru dengan sesama guru dan guru dengan masyarakat sekitar dapat terlaksana secara maksimal, sehingga hal tersebut dapat meningkatkan mutu pembelajaran